

**IMPLEMENTASI MODEL PAIKEMI ( Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif,  
Efektif, Menyenangkan dan Islami ) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN FIIQH  
(Studi MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya Curup Utara)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Saarljana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
WULANDARI  
NIM. 16531187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**

Di

Curup

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

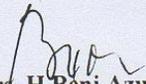
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara : **WULANDARI (16531187)** yang berjudul : “Implementasi Model PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus MIS Guppi N0.13 Tasik Malaya Curup Utara)”. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya dan diucapkan terima kasih.

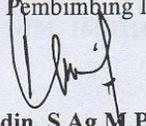
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Curup, 23 Juni 2020

Pembimbing I

  
**Drs. H. Beni Azwar M.Pd.Kons**  
NIP.196704241992031003

Pembimbing II

  
**Cikdin, S. Ag. M. Pd. I**  
NIP. 197012112000031003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wulandari**  
NIM : 16531187  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI  
Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juni 2020

Penulis



**Wulandari**  
**NIM. 16531187**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **S 31** /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **WULANDARI**  
NIM : **16531187**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Implementasi model PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata Pelajaran Fiqih (studi kasus MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:  
Hari Tanggal : **Senin, 20 Juli 2020**  
Pukul : **13.00-14.30WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2020

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons**  
NIP. 19670424 199203 1 003

Sekretaris

**Cikdin, M.Pd.I**  
NIP. 19701211 200003 1003

Penguji I

**Nurjannah, M.Ag**  
NIP. 197607222005012004

Penguji II

**Eka Yudianti, M. Pd. I**  
NIPP. 198801 14201503 2 003

Dekan



**Dr. H. Ifhaldi, M. Pd**  
NIP. 19650627 200003 1 002

iv

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara)”. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh seorang penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I.
4. Bapak Sugiarno, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Dekan II.

5. Bapak Dr. Deriwanto, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Drs.H Beni Azwar, M.Pd. Kons dan Bapak Cikdin, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II
7. Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd, selaku Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian.
9. Ibu Nurlelawati, S.Ag.M.Pd telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'aalamiin

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 29 Juni 2020  
Penulis

Wulandari  
Nim : 16531187

## MOTTO

JAWABAN SEBUAH KEBERHASILAN  
ADALAH TERUS BELAJAR DAN TAK  
KENAL PUTUS ASA

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang Maha Kuasa berkat dan Rahmat yang telah memberikan detak jantung, denyut nadi, nafas dan kehidupan, sehingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang :

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai :

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta ayahanda dan Ibundaku tercinta (Irawan dan Raya) yang telah berjuang dan bekerja keras demi kesuksesanku tanpa mengingat lelah, dan tanpa mengenal letih . Dan yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan selalu berdoa demi masa depanku hingga saat ini sehingga anakmu telah berhasil membuat tugas akhir ini.
2. Untuk kakakku tersayang (Ira Deria Hanta) dan adik-adikku tercinta (Bayu Sugara) dan bungsu (Lara Monika) dan tidak lupa untuk ke dua keponakanku (Rafi Aria Dipangga dan Niken Ratu Assifa) yang selalu memberi semangat dan dukungannya serta sanak family yang tak bisa kusebut satu persatu.
3. Teruntuk sahabatku tercinta Dina Puspita, Eva, Fidya Hariyani, Meli Susilawati , Nova Hadiani terimakasih selalu ada untukku dalam segala keadaan, terimakasih

selalu setia mendengarkan semua keluhan dan curhatanku, terimakasih tak pernah henti memberi semangat.

4. Teruntuk Ari Junindo, S.Pd terimakasih yang selalu memberi support dan motivasinya.
5. Untuk kawan-kawan seperjuangan lainnya, teman-teman PAI angkatan 2016 terimakasih pengalaman selama Bersama.
6. Orang-orang terdekat yang tak bisa kusebut satu persatu, squad KPM, squad PPL.
7. Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Curup.

# **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN DAN ISLAMI (PAIKEMI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN FIQIH**

**Oleh:**

**WULANDARI**

**Abstrak:** Dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami untuk meningkatkan motivasi belajar siswa banyak hal yang dilakukan oleh pendidik terutama mata pelajaran fiqih dikelas IV diantaranya pendidik membuat pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dan dalam KBM pendidik menggunakan banyak metode dan membuat media sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah Guru mata pelajaran fiqih kelas IV Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara, Kepala sekolah dan siswa yang bersangkutan adapun data yang tersusun dari dokumen-dokumen serta dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu berupa Metode wawancara (*Interview*), Observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian data), *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan).

Simpulan penelitian ini adalah *pertama* Implementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diterapkan pada pembelajaran fiqih kelas IV sudah berjalan dengan baik. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru sudah menggunakan metode yang bervariasi, yang mampu membuat peserta didik aktif, dan kreatif. Pembelajaran efektif dimana peserta didik paham akan materi yang disampaikan. Pembelajaran yang menyenangkan dimana ketika siswa merasa bosan guru mengajak bermain untuk membangkitkan semangat belajar siswa kembali. Dan juga guru fiqih sering memberi reward kepada siswa. Dengan kata-kata pujian maupun dengan kata-kata motivasi. Pembelajaran yang islami, sebelum belajar peserta didik berdoa dan membaca surat-surat pendek terlebih dahulu. *Kedua* Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran PAIKEMI meliputi : 1. Faktor pendukung adalah Terjadinya pendekatan antara pendidik dengan peserta didik, adanya interaksi, banyak metode yang digunakan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Faktor penghambat adalah sarana dan prasarana kurang mendukung, atau belum memadai.

Kata kunci: *Model Paikemi*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi .....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Motto .....	viii
Persembahan .....	ix
Abstrak.....	xi
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	11
C. Pertanyaan Penelitian .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. <b>Landasan Teori</b> .....	14
1. Implementasi Model Pembelajaran PAIKEMI .....	14
a. Pengertian implementasi.....	15
b. Pengertian model .....	15
c. Pengertian pembelajaran.....	16
d. Pengertian model pembelajaran.....	18
e. Pengertian model paikemi .....	20
f. Prinsip-prinsip pembelajaran paikemi .....	29
2. Motivasi Belajar .....	32
a. Pengertian motivasi belajar.....	32
b. Jenis motivasi.....	39
c. Indikator motivasi atau ciri-ciri motivasi.....	39
d. Fungsi motivasi belajar .....	41
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	41
f. Bentuk-bentuk motivasi belajar .....	42
3. Mata Pelajaran Fiqih .....	44
a. Pengertian pembelajaran fiqih .....	44
b. Ruang lingkup pembelajaran fiqih.....	45
c. Tujuan pembelajaran fiqih .....	46
B. <b>Penelitian Relevan</b> .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	49
B. Data Analisis Tema .....	50

C. Data Subjek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	57

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Wilayah / (Setting Penelitian) .....	62
1. Sejarah singkat Mis Guppi No.13 Tasik Malaya.....	62
2. Subjek Penelitian.....	63
B. Temuan-temuan Penelitian .....	66
1. Implementasi model PAIKEMI pada mata pelajaran Fiqih .....	67
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model PAIKEMI .....	94
C. Pembahasan Penelitian	
1. Impementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran fiqih.....	99
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran PAIKEMI .....	104

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	106
B. Saran.....	110

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

1. Tenaga pengajar di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya .....	64
2. Kondisi Siswa Mis Guppi 13 Tsik Malaya .....	65
3. Sarana dan prasarana di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya.....	66

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan umum pendidikan nasional adalah mempersiapkan setiap individu peserta didik untuk menjadi dirinya sendiri, baik secara lahiriah maupun batiniah, jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dengan demikian pendidikan nasional mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas, memiliki akar budaya yang kuat serta mempertinggi harkat dan martabat kemanusiaan.

“Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-SPN) No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional adalah merumuskan bahwa: tujuan pendidikan nasional adalah “untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani”.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah

---

<sup>1</sup> Sisdiknas, *Undang-undang RI No Tahun 2003*, Citra Umbara, Bandung:2003, Hal. 1

<sup>2</sup> Yanuarti, E. ANALISIS SIKAP KERJASAMA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI COOPERATIVE LEARNING

merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, dibawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional.

Belajar merupakan suatu proses aktif dalam membangun makna atau pemahaman dari informasi dan pengalaman dari informasi dan pengalaman yang telah diterima oleh siswa. Proses pembelajaran harus dapat menumbuhkan sikap kreatif bagi siswa. Karena setiap anak dilahirkan memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Hal itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, interaksi dalam proses belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa tetapi merupakan interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan, hanya berupa penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman nilai-nilai dan sikap pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>3</sup>

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Tugas guru selain menyalurkan pengetahuan tapi juga harus dapat mendidik akhlak peserta didik sehingga selain mecerdaskan tapi juga dapat

---

<sup>3</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1999), hal.1

memunculkan orang-orang yang berbudi luhur terutama guru pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Menurut Ki. Hajar Dewantara mendidik dalam arti yang sesungguhnya adalah proses memanusiakan manusia, yakni pengangkatan manusia ke taraf insani. Mendidik harus lebih memerdekakan manusia dari aspek hidup batin (otonomi berpikir dan mengambil keputusan, martabat, mentalitas demokratik).<sup>5</sup>

Pada dasarnya guru merupakan pendidik yang mampu mengembangkan dan mengarahkan perubahan tingkah laku peserta didiknya sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ubahnya seperti seorang dokter yang mampu mengobati penyakit pasiennya berdasarkan ilmu yang diperoleh.<sup>6</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi sub sistem dalam sistem mutu pendidikan. Sub sistem yang pertama dan utama dalam peningkatamn mutu pendidikan adalah faktor guru. Ditangan guru hasil belajar pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni

---

<sup>4</sup> Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiah Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 46-58.

<sup>5</sup> Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-265

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Bumi Aksara, 2003, hal.36.

pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangannya.<sup>7</sup>

Namun demikian, tujuan pendidikan tidak akan berjalan secara optimal tanpa didukung oleh kemampuan guru sebagai seorang penentu keberhasilan siswa. Karena guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang profesional mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak didik sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami.

Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa sangat menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran, artinya seorang guru dituntut profesional untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi fisik maupun psikis anak.

Hubungan antara guru dan anak akan terjalin dengan baik, bila guru tersebut benar-benar memahami tugas serta perannya sebagai seorang pendidik.

---

<sup>7</sup> Trionto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesai Model Pembelajaran Inovati, Prorasif, dan Intelektuakl*, (Surabaya: Prenadamedia Group, 2014), hal 14

Menurut Peter ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yakni:” Guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai administrator kelas.<sup>8</sup>

Dengan demikian seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar agar terciptanya suasana belajar yang kondusif, menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Pada hakikatnya model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>9</sup> Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru.<sup>10</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar model dimaknakan sebagai suatu konsep yang digunakan mempresentasikan sesuatu hal.

Selain itu dengan tersedianya berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi, guru juga dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai siswa, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik,

---

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002. Hal. 147

<sup>9</sup> Qodratillah Meity Taqdir, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta; Badan Pengemangan dan Pembinaan Bahasa Kementian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal.326

<sup>10</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung; PT. Rfika Aditama, 2009), hal. 41

kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>11</sup>

Didalam proses belajar mengajar perlu adanya sebuah kenyamanan dan suasana yang kondusif agar materi pelajaran bisa diterima dan disampaikan dengan baik. Sejalan dengan itu perlu adanya antisipasi untuk menjaga suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Misalnya miningkatkan anak didik yang kurang terfokusnya perhatiannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Usaha untuk memperoleh perubahan-perubahan pada siswa khususnya mata pelajaran fiqih salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu berpusat pada guru dan berpusat pada siswa. Maksudnya adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih peran guru sebagai sumber belajar menjadi guru yang berperan sebagai fasilitator belajar.

Model yang digunakan dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering dibicarakan dalam dunia pendidikan, karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan dan digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran pada siswa. Bisa saja terjadi kegagalan dalam pengajaran ketika salah memilih model yang dipakai.

---

<sup>11</sup> Khanifatul, Pembelajaran Inovatif; *Strategi Mengolah Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

Untuk meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran dan untuk lebih mengaktifkan interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya, maka salah satu proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi diatas adalah melalui model pembelajaran PAIKEMI. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu semua pendidik harus mampu meningkatkan motivasi belajar semua siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan, melalui penggunaan dan memanfaatkan model pembelajaran, karena itu dalam merancang program pembelajaran satuan pendidikan harus memperhatikan motivasi belajar siswa . Salah satu model pembelajaran yang digunakan, adalah model pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami).

Pengajaran yang baik diperlukan suatu model pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk menguasai materi secara tuntas melalui model pembelajaran yang sesuai dan dapat diajarkan setahap demi setahap. Selain itu juga pendidik dituntut untuk benar-benar mengetahui dan memilih model pembelajaran apa yang cocok dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik yang akhirnya pendidikan itu bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu yang menentukan adalah adanya model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dapat menunjang kelanjutan pembelajaran yang saat ini diakui sebagai strategi pembelajaran yang inovatif serta dapat menjadi solusi atas kemonotonan pembelajaran dikelas adalah model PAIKEMI.

PAIKEMI merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan serta Islami. Model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sekaligus Islami, tentu saja ide-ide kreatif dan inovatif pendidik dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran serta memasukkan unsur-unsur keislaman didalamnya.

Dengan demikian harapan dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEMI ini dapat menarik dan menambah motivasi dan semangat siswa untuk belajar. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan agar siswa-siswa menjadi lebih aktif dan enjoy dalam mengikuti proses pembelajaran, dan menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan dan tidak kalah penting adalah tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada saat melakukan observasi awal di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Curup Utara pada kelas 1V ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sudah baik, guru sudah menerapkan model PAIKEMI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh dikelas IV yaitu Denny Hariyani, Spd.I beliau mengatakan sudah menerapkan model PAIKEMI sudah cukup lama . Tujuan beliau dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEMI ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak hanya itu pendidik juga menyadari bahwa pembelajaran harus membuat siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam mengajar pendidik menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, tanya jawab dan lempar bola/snowball throwing. Dan bukan hanya itu pendidik juga membuat media pembelajaran sendiri, dalam menerapkan model PAIKEMI ini motivasi belajar siswa meningkat dengan meningkatnya motivasi belajar siswa hasil belajar siswa juga meningkat dan diatas KKM.<sup>12</sup>

Dalam menentukan metode apa yang akan digunakan gurupun melihat kondisi anak terlebih dahulu. Beliau mengatakan jika menggunakan metode yang bervariasi tujuannya adalah agar siswa mudah menerima pelajaran dan siswa termotivasi untuk belajar, dan hasil belajarpun akan meningkat. Tidak hanya menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>12</sup> Obsevasi pertama peneliti Mis Guppi No.13Tasik Malaya Curup Utara, 04 Desember 2019

siswa beliau juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan, memberi hadiah kepada siswa yang mendapat nilai bagus, agar siswa termotivasi dengan memberikan hadiah . Dan ada nuansa islaminya sebelum pembelajarn dimulai.

Tidak hanya itu jika pembelajaran menyenangkan dan juga menyampaikan bervariasi anak didik mudah menerima dan menyerap pelajaran yang diberikan dengan baik. Tidak hanya menggunakan metode yang bervariasi Ibu Denny Hariyani juga menggunakan media dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model PAIKEMI ini motivasi belajar siswa meningkat dengan meningkatnya motivasi hasil belajarpun meningkat terutama mata pelajaran fiqih karena fiqih ini sangat berguna bagi anak-anak apalagi didalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Itulah yang mendasari guru mata pelajaran fiqih kelas IV di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya dalam menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEMI) dalam pembelajaran fiqih tersebut.

Guru fiqih kelas IV tidak hanya mengajar dikelas IV saja. Beliau mengajar dikelas I,II,III,IV. Pengamatan penulis saat observasi , guru tersebut menjadi guru favorit para siswa. Banyak siswa kelas IV menyatakan bila diajar dengan beliau mereka merasa senang. Selain itu beliau juga akrab dengan siswa. Banyak siswa yang menyukai guru fiqih tersebut. Seperti yang diungkap Depri, Jesika dan Cantika siswa kelas IV belajar dengan ibu Deni menyenangkan dan mengasikkan ketika mengajar beliau mampu menyampaikan pembelajaran

---

<sup>13</sup> Ibid

dengan baik, mereka suka belajar dengan beliau. Beliau juga untuk meningkatkan motivasi belajar memberi hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai yang bagus. Dalam menyampaikan materi juga beliau Menggunakan media yang menarik. Dapat diketahui bahwa para siswa yang diajar beliau ini terbukti senang dan guru mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan PAIKEMI pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran PAIKEMI di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara. Sehingga diharapkan peserta didik bisa termotivasi dalam belajar dan dengan mudah menerima dan memahami materi dengan adanya penerapan model pembelajaran PAIKEMI tersebut dan ilmu yang diterapkan oleh guru hasil proses pembelajaranpun bisa sempurna.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial fokus masalah yang masih bersifat untuk menghindari kesalahan dalam memilih dan memahami permasalahan dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada didalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa
2. Mata pelajaran fiqih
3. Model pembelajaran PAIKEMI

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Curup Utara
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran PAIKEMI di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi model Pembelajaran,Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara
2. Untuk mengetahui faktor penyebab dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran PAIKEMI di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Curup Utara

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis adalah menambah wawasan pengetahuan mengenai Implementasi Model Pembelajaran,Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif,

Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis sebagai bahan informasi bagi siapapun yang mengabdikan dalam bidang pendidikan islam.

- a. Kepala sekolah

- Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan perbaikan proses pembelajaran serta kualitas sekolah.

- b. Guru

- Menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan praaktek pembelajaran serta bahan ajar dan model pembelajaran yang digunakan., dan meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

- c. Bagi penulis

- Sebagai upaya untuk Implementasi Model Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian lanjutan

- Untuk memberikan masukan tentang Implementasi model PAIKEMI yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dalam memecahkan masalah permasalahan yang sama dan masih ada kaitannya dengan penerapan model PAIKEMI.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Implementasi Model Pembelajaran PAIKEMI

###### a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya setelah perencanaan sudah dianggap sempurna . menurut Nurdin Usman, Impelementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>14</sup>

Implementasi adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, implementasi adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan.

---

<sup>14</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002), Hal.70

<sup>15</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Komtemporer, Modern Englis Pers*, (Jakarta, 2002), hal.1598

## b. Pengertian Model

Secara umum istilah model di artikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga di artikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, contohnya globe adalah model dari bumi tempat kita hidup.

Istilah model digunakan untuk menentukan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktifitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.<sup>16</sup>

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal.127

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar, (Yogyakarta 2009), Hal 45

bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

c. Pengetian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* yang berasal dari kata belajar atau “to learn”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam suatu proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam atau pasif. Secara psikologis *pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.*<sup>18</sup>

Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian tersebut adalah:

*Pertama*, Pembelajaran sebagai suatu usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan perilaku dalam individu,. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang disadari
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan)
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional
- 4) Perubahan yang bersifat positif
- 5) Perubahan yang bersifat aktif
- 6) Perubahan yang bersifat permanen (menetap)
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah

*Kedua*, Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini bermakna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil

---

<sup>18</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:Alfabet, 2002), hal.111

pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan perilaku ini meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan motorik.<sup>19</sup>

*Ketiga*, pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini bermakna bahwa pembelajaran itu merupakan aktifitas yang berkesinambungan. Di dalam aktifitas itu terdapat tahapan-tahapan aktifitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan suatu rangkaian aktifitas yang dinamis dan saling berkaitan

*Keempat*, Proses Pembelajaran merupakan suatu proses terjadi karena ada yang mendorong dan ada tujuan yang ingin dicapai. Prinsip ini bermakna bahwa aktifitas pembelajarn ini terjadi kerana adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai suatu tujuan. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan.

*Kelima*, Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.113

Jadi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan perilaku dalam individu. suatu proses terjadi karena ada yang mendorong dan ada tujuan yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan.

#### d. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Adapun menurut Menurut Arends, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah :

Mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelola kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>20</sup>

Adapun Menurut Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah

“Suatu rencana dan pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Agus Suprijono *Op Cit.*, Hal 46

<sup>21</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*, edisi kedua (PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta), hal 133

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau strategi, metode, teknik yang dilakukan oleh pendidik untuk proses pembelajaran dan pola interaksi antara pendidik dan peserta didik didalam kelas yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.

#### e. Model PAIKEMI

##### 1) Pengertian PAIKEMI

PAIKEMI, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami. PAIKEMI dimaksudkan sebagai suatu sistem pembelajaran yang diterapkan disekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan serta adanya nuansa Islami dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI). Artinya, peserta didik diikut sertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal.

---

<sup>22</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), hal.11

Kebersamaan dan bekerjasama untuk mengasah emosional. Persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Jadi PAIKEMI adalah menciptakan suasana pembelajaran lebih Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan serta Islami dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Berikut ini akan disajikan pengertian PAIKEMI secara lebih rinci.

(a) Pembelajaran aktif

Aktif dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, dan berinteraksi.<sup>23</sup>

Dalam proses belajar, peserta didik tidak semestinya diperlukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah, sang guru tentang ilmu pengetahuan dan informasi. Sebab belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguangan informasi kedalam benak siswa. Akan tetapi, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng,. Pembelajaran aktif memiliki karakteristik, diantaranya : selalu mencoba, tidak

---

<sup>23</sup> Hamzah B. Nurdin Mohamad. Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, (Jakarta: Bumi Aksara), hal.88

ingin menjadi penonton, memanfaatkan modalitas belajar (visual, auditorial, kinestetik), serta penuh perhatian dalam proses pembelajaran.

Model PAIKEMI salah satu model yang didalamnya terdapat strategi pembelajaran aktif yang bertujuan memberikan konsep belajar aktif, aktif dalam strategi adalah memposisikan pendidik atau guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau fasilitator dalam belajar., sementara peserta didik harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.<sup>24</sup>

Jadi pembelajaran aktif adalah guru dituntut aktif bukan hanya guru siswa juga dituntut aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, dan berinteraksi bukan hanya sebagai penonton saja. Dan juga aktif dalam strategi memposisikan pendidik atau guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau fasilitator dalam belajar.

#### (b) Pembelajaran Inovatif

Istilah inovatif dimaksudkan dalam pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hamzah B.Uno&Muhammad Nordin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), Cet II.Hal 10.

<sup>25</sup> Ibid

Inovatif merujuk pada hal yang terbaru, pembelajaran yang inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang, sedemikian rupa dengan pola yang baru baik dari materi yang menarik, metode, strategi, yang baru yang lebih berbeda dari yang sebelumnya. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif, tidak hanya inovatif, dalam hal pembelajaran, tetapi juga berinovasi terhadap unsur-unsur yang lainnya., misal: merancang media yang baru atau strategi pembelajaran yang dibuat sendiri, tanpa harus terfokus buku-buku strategi, karena guru mampu dalam mengembangkan strategi aktif yang benar-benar efektif diterapkan didalam proses KBM. Mampu dalam mengembangkan media atau strategi pembelajaran merupakan bagian kompetensi profesional guru sebagaimana yang dijelaskan oleh Daeng Arifin dan Pipin Arifin dalam bukunya yang berjudul *Keprofesionalan Seorang Guru*, bahwa kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru ada empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pada kompetensi profesional guru mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa inovatif dalam pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Inovatif merujuk pada hal yang terbaru, dimana proses pembelajaran yang dirancang,

---

<sup>26</sup> Daeng Arifin & Pipin Arifin, *Keprofesionalan Seorang Guru*, (Bandung: Pustaka Al-Kasyaf, 2010), hal. 106

sedemikian rupa dengan pola yang baru baik dari materi yang menarik, metode, strategi, yang baru yang lebih berbeda dari yang sebelumnya.

(c) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber yang ada. Strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir tingkat tinggi dan eksploratif. Pembelajaran yang kreatif tidak dapat begitu saja hadir didalam tanpa perencanaan yang baik dari guru.

Berikut ini hal-hal lain yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi guru kreatif:

- 1) Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berani dan bebas mengeluarkan pendapat, walaupun pendapat tersebut salah dan kurang tepat.
- 2) Mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga mampu memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.
- 3) Mampu menciptakan kegiatan belajar yang dibuat memperhatikan/menyesuaikan dengan level perkembangan kognisi, mental dan emosi dari siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sunarto, *Icebreaking dalam pembelajaran aktif*, ( Surakarta,Cakrawala media 2017), Hal 19

Kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.<sup>28</sup>

Pembelajaran kreatif memiliki karakteristik sebagai berikut: mempunyai banyak cara untuk melakukan sesuatu, tidak cepat putus asa, tidak mudah puas dengan hasil kerjanya dan selalau ingin berbuat terus, menumbuhkan motivasi, percaya diri, dan kritis.

Dapat Disimpulkan bahwa Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir tingkat tinggi dan eksploratif. Pembelajaran yang kreatif tidak dapat begitu saja hadir didalam tanpa perencanaan yang baik dari guru. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengembangkan kreativitas peserta didik.

#### (d) Pembelajaran Efektif

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika proses pembelajaran tersebut dapat membangkitkan proses belajar mengajar dan terletak pada hasilnya.<sup>29</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat

---

<sup>28</sup> Ismail SM, *Op.Cit.*, hal.46.

<sup>29</sup> Hamzah B.Uno&Muhammad Nordin Op Cit, Hal 174

dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentuk kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat.<sup>30</sup>

Diatara karakteristik pembelajaran efektif adalah: memanfaatkan alat peraga yang ada disekitar, diajak ke sumber belajar, melakukan observasi, memanfaatkan waktu yang ada, mengoptimalkan panca indera.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (effective/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang “didapat” siswa. Guru pun diharapkan memperoleh “pengalaman baru” sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus di miliki peserta didik dalam rangka menguasai standar kompetensi mata pelajaran tertentu.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan

---

<sup>30</sup> Rusman, *Op.Cit.*, Hal 325

<sup>31</sup> Muhaimin, dkk *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet 1(Jakarta: Rajawali Press, 2009), Hal.19

tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Serta pembelajaran efektif juga menuntut keterlibatan siswa secara aktif.

#### (e) Pembelajaran Menyenangkan

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar waktu curah perhatiannya tinggi (*time on task*).<sup>32</sup>

Suasana pembelajaran menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai dengan maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan menjadi hadiah, *reward* bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mengesankan dan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik senang untuk mengikuti pembelajaran dan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif.

#### (f) Pembelajaran Islami

Pembelajaran Islami dimaksudkan bahwa berbagai komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran harus didasarkan pada nilai moral dan etis

---

<sup>32</sup> Sunarto, *Op Cit.*, Hal 22

<sup>33</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. HAL. 47.

ajaran islam. Di antaranya adalah metode pendidikan atau pembelajaran. Metode pendidikan yang islami bertolak pada pandangan yang melihat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Tuhan. Oleh karena itu pendidikan islami akan menerapkan metode pendidikan yang manusiawi, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik.<sup>34</sup>

Sebagai guru pendidikan agama Islam mestilah model pembelajaran yang digunakan bernuansa ke Islaman, baik dari metode, taktik maupun strategi-strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, maka dari itu hendaknya PAIKEMI secara Islami berlandaskan pada Q.S An-Nahl berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat Q.S An-Nahl diatas menjelaskan bagaimana seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada anak didiknya ketika proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran tidak terhenti hanya diruang kelas saja, kan tetapi juga terjadi diluar kelas. Ayat tersebut juga

---

<sup>34</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung:Angkasa. 2003), hal. 225

berkaitan metode pembelajaran, bahwa dalam mengajar hendaklah menyampaikan dengan hikmah.

Adapun hadis tentang perintah menggunakan PAIKEMI

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بُشِّرُوا وَلَا تَنْوِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

*Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)*

Perintah Nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta didik untuk merasa betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya, dan bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar para siswa takut dan segan kepadanya, karena sikap demikian justru akan membuat siswa tidak betah tinggal di sekolah dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai para guru beserta semua ilmu ataupun pendidikan yang di berikan kepada mereka

Pembelajaran islami merupakan ciri khas pendidikan islam, pendidikan dan pembelajaran yang seyogyanya memberikan kesan dan nilai-nilai islami terhadap anak didik. Mengingat geografis dan sociocultural masyarakat Indonesia dan Aceh khusus model pembelajaran islami sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran yang islami memuat

kurikulum yang dirancang berdasarkan konsep tauhid dalam hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan dasar ini akan terjadi integrasi antara berbagai pengetahuan tersebut dan seluruhnya diarahkan untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>35</sup>

Akan tetapi ciri islami tidak hanya ditunjukkan dalam penerapan metode dan kurikulum saja, melainkan dari pola tingkah laku guru dan murid serta suasana kelas. Secara umum penciptaan suasana keagamaan tidak hanya sebatas dalam bidang proses belajar mengajar, tetapi juga dalam bidang lain baik fisik dan sarana bangunan, maupun dalam pergalan dan pakaian.

Disamping itu ada juga yang memberi ciri khas suasana ini dengan pakaian (busana muslim), tata ruang, bentuk bangunan, ataupun aktifitas keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca al-quran sebelum pelajaran agama dimulai, berdoa sebelum belajar, dan sebagainya.

Anak didik membaca basmalah ketika setiap membuka kegiatan apapun, guru dan anak didik harus membiasakan membaca kalimat-kalimat alhamdulillah, stagpirullah, subhanallah dan lain-lain disesuaikan dengan apa yang terjadi dan dialami.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., hal. 227

<sup>36</sup> Sulaiman, S. (2015) Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEMI: Kajian Maudhuai tentang Air. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2015, 5.2: 261-292.

Berikut beberapa indikator pembelajaran islami: memberi salam ketika masuk kelas, melakukan tindakan awal, membaca basmallah dan berdoa sebelum belajar, menutupi pembelajaran dengan doa dan memberi salam, dan hadir tepat waktu/disiplin.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Islami adalah pembelajaran yang bernuansa islami seperti siswa memberi salam ketika masuk kelas, membaca basmallah dan berdoa sebelum belajar, menutupi pembelajaran dengan doa dan memberi salam.

## 2) Prinsip-prinsip Pembelajaran PAIKEMI

PAIKEMI adalah singkatan dari “pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islam.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan model pembelajaran PAIKEMI

- (a) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/ berpikir kritis. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

- (b) Mengenal peserta didik secara perorangan. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran.
- (c) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran.
- (d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, serta inovatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.
- (e) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
- (f) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.
- (g) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

- (h) Bedakan aktif fisik dan aktif mental. Belajar aktif dapat dikatakan bermakna jika kegiatan belajar mengajar mengarah kepada kegiatan yang melatih anakberpikir secara aktif.<sup>37</sup>
- (i) Berpusat pada siswa.<sup>38</sup> Proses pembelajaran yang berlangsung berorientasi pada aktivitas siswa.
- (j) Menerapkan asas fleksibel.<sup>39</sup> Maksudnya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Guru tidak boleh kaku kan keras dalam menyikapi kondisi pembelajaran. Untuk itu berbagai alternatif terutama berbagai metode harus disiapkan.

### 3). Penerapan model PAIKEMI dalam proses Pembelajaran

Secara garis besar PAIKEMI dapat digambarkan sebagai berikut:

- (a) Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang menggambarkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- (b) Pendidik menggunakan berbagai media dan berbagai cara atau taktik dlam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi peserta didk.

---

<sup>37</sup> Supriono S.-A Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Anggota IKAPI cabang Jatim: SIC, 2001), hal.24

<sup>38</sup> Najib Sukhan, *Pengembangan Karakter Pada Anak*, (Surabaya: SIC, 2006), HAL.51

<sup>39</sup> Ibid

- (c) Pendidik mengatur kelas dengan pengaturan yang kondisi dan lebih menarik
- (d) Pendidik lebih menerapkan cara belajar kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok
- (e) Pendidik mendorong anak didiknya untuk menemukan cara tersendiri dalam memecahkan suatu masalah., untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya .
- (f) Setiap pelaksanaan pembelajaran selalu ada sisipan nuansa keislaman, Islami cara mengajarkan sikap, pribadi pendidik. Serta strategi dan taktik dari pendidik. PAIKEMI menggambarkan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti, “Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar amat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah amat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang ditawarkan oleh sekolah”.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hal.140

Motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti “sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.”<sup>41</sup> Motivasi juga dapat dikatakan sebagai “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.”<sup>42</sup>

Motivasi merupakan unsur psikologi bagi seorang guru dalam rangka untuk keberhasilan dalam mengajar. Guru yang tidak punya motivasi mengajar tidak akan berhasil dlm mengajar. Guru mempunyai motivasi karena terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang timbul akibat dari hubungannya dengan potensi bawaan, gar mau bekerj sma produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai dengan baik. Tugas guru adalah untuk membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

---

<sup>41</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Hal.73

<sup>42</sup> Ibid, hal. 75

<sup>43</sup> Pupuh Fathurrohman Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung :PT Refika Aditama), Hal.53

Motivasi dalam pelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama islam sangat dibutuhkan.”seorang guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar .”<sup>44</sup>

Keberhasilan sebuah kegiatan sangat tergantung kepada faktor motivasi. Motivasi menjadi faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Setidaknya ada dua jenis motivasi yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembentukan disiplin belajar pendidikan agama islam yakni motivasi yang bersal dari dalam (instrinsik) dan motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar siswa (ekstrinsik), motivasi instrinsik dapat ditumbuhkan dengan mendorong rasa ingin tahu, mencoba, serta sikap mandiri ingin mju. Sementara itu motivasi ekstrinsik dapat dikembangkan dengan memberikan ganjaran dan hukuman.

Upaya untuk memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan memberikan motivasi pada siswa untuk lebih bergairah dalam belajar.

Menurut Mc.Donald mengatakan bahwa “motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal

---

<sup>44</sup> Ibid. hal 45

reactions”. Motivasi adalah “Perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif dengan tanggapan atau reaksi terhadap adanya tujuan.<sup>45</sup>

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tuj<sup>46</sup>uan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar , antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekn sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntunan pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi yang merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya dari tindakan.

Dari pengertian di atas terdapat tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam neoropshysiological yang ada pada organism system manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) dan afeksi seseorang. Dalam hai ini motivasi relevan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang kerena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan reaksi dari suatu aksi, yaitu tujuan

---

<sup>45</sup> Syaipul Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta, Jakarta : 2000), hal.114

<sup>46</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung Alfabeta :2012), hal. 180

Dengan elemen di atas dapat penulis jelaskan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia yang bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan yang hendak dicapai, yakni kebutuhan atau keinginan.

Menurut Tabrni Rusyian yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini mengemukakan bahwa “motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.”<sup>47</sup>

Definisi diatas dapat dikatakan bahwa motivasi sangat berkaitan erat dengan segala sesuatu yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga merupakan suatu dorongan yang datang dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk mendapat kepuasan yang diinginkannya dan mengembangkan kemmpuannya dalam meningkatkan prestasinya.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkh lakunya berkembang. Semua aktivitas hidup manusia tidak lain adalah hsil dari belajar. Kitapun menurut ilmu dan bekerja menurut apa yang kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan interktif dengan menggunkan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>48</sup>

Mengenai istilah belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs, Slameto bahwa “belajar ialah suatu

---

<sup>47</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, Op.Cit., Hal. 141

<sup>48</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2012), Hal.104

proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.”<sup>49</sup>

Menurut Hitzman berpendapat “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism, manusia atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut.”<sup>50</sup> Sedangkan menurut Wittig mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil pengalaman.”<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya melalui latihan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan. Belajar juga dapat diartikan suatu ibadah yang berguna untuk mendekatkan diri kepada Allah. Melalui serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Sehingga terjadilah perubahan dari tidak tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan tersebut.

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan, belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subjek belajar.

---

<sup>49</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), Hal.2

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persad, 2007), Hal.65

<sup>51</sup> Ibid, Hal.66

Menurut Sadirman A.M mengemukakan bahwa, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.”<sup>52</sup>

Menurut Amir DAIEM Indra Kusuma “motivasi belajar adalah kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar.”<sup>53</sup>

Menurut Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini motivasi belajar adalah segala Sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar (pembelajaran). Karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah mendorong siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dihendaki oleh siswa tersebut. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar (pembelajaran). Karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya.

---

<sup>52</sup> Sardiman, *Op Cit* Hal.75

<sup>53</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Op.Cit.*, Hal. 143

<sup>54</sup> *Ibid*, Hal.144

b. Jenis motivasi

Dapat dibedakan menjadi dua golongan:

1) Motivasi Primer

Adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi jasmani manusia, manusia adalah makhluk yang berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya, Mc. Dougall misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan dan dorongan mencapai kepuasan.

2) Motivasi sekunder

Adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer, misalnya, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan itu harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder”.<sup>55</sup>

c. Indikator Motivasi atau ciri-ciri motivasi

Ada beberapa indikator atau ciri motivasi, seperti dikemukakan oleh Sardiman AM menyatakan bahwa motivasi yang pada diri setiap orang (siswa) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

---

<sup>55</sup> Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 86-88

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam mslh.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>56</sup>

Ketika apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki ciri-ciri itu akan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tak akan terjebak pada sesuatu rutinitas saja. Bahkan lebih lanjut siswa juga akan lebih responsive terhadap berbagai masalah dan berusaha memecahkannya.

Adapun menurut Hamzah B, Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusi*, (Jakarta; Pustaka Binaman Pressindo, 2001), hal. 65

<sup>57</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 2007), cet II, hal.39

#### d. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi sangat penting terhadap pencapaian belajar untuk mengarahkan anak kearah yang lebih baik, hasil yang lebih baik dan memuaskan dapat dicapai bila dilandasi oleh motivasi belajar yang kuat.

Adapun fungsi motivasi ada 3, yaitu:

“ 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan. 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seseorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>58</sup>

Jadi, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian tujuan seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik.

#### e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

##### 1) Faktor instrinsik

Faktor instrinsik adalah faktor motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan

---

<sup>58</sup> Hamdu, G., & Agustina, L. (2011), *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*, *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), Hal, 90-96.

tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

Jadi faktor instrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri

## 2) Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan, yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.<sup>59</sup>

### f. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar (Indikator)

#### 1) Memberi Angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil penilaian yang mereka peroleh dari hasil penelitian Murabbyyah. Angka

---

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal.112

merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa yang akan datang.

## 2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan, hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat motivasi. Hadiah itu dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi yaitu dengan memberikan berupa beasiswa prestasi yaitu dilihat dari nilai yang tertinggi.

## 3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah untuk belajar. Persangan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

## 4) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil bisa belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi, dengan mengetahui hasil anak didik terdorong untuk lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan belajarnya guna mendapatkan prestasi belajarnya<sup>60</sup>

## 5) Hukuman

---

<sup>60</sup> Syaiful, *Op Cit*, Hal. 159-161

Hukuman merupakan alat motivasi apabila dilakukan bersifat edukatif bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah, sehingga dengan adanya hukuman yang diberikan kepada anak didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran.<sup>61</sup>

### 3. Mata pelajaran Fiqih

#### a. Pengetian Pembelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah “paham”, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syar’iah amaliah yang memperoleh dari dalil-dalil yang terperinci dalam Al-Quran.<sup>62</sup>

Hukum syar’i yang dimaksud dalam definisi diatas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan diambil dari syariat dalam definisi itu dimaksudnya sebagai penjelasan bahwa yang menjadi lapangan pengkajian ilmu hanya berkaitan dengan perbuatan (‘amaliyah) mukallaf dan tidak termasuk keyakinan atau iktikad (‘aqidah) dari mukallaf itu. Adapun dalil-dalil terperinci (al-tafshili) maksudnya adalah dalil-dalil yang terdapat dan terpapar dan *nash* dimana satu persatunya menunjukkan pada satu hukum tertentu.<sup>63</sup>

Dalam versi lain, “fiqih juga disebut sebagai koleksi (*majmu*) hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang *tafshil*”.<sup>64</sup> Dengan sendirinya, ilmu fiqih dapat dikatakan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum sebagaimana disebutkan itu.

---

<sup>61</sup> Ibid. 165

<sup>62</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Pekan Baru: PT. Rajagrafindo Persada, 2013),

hal.2

<sup>63</sup> Ibid

<sup>64</sup> Ibid

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *fiqih* adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'i yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran *fiqih* adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *aqli* maupun *naqli*.

#### b. Ruang Lingkup Mata Pembelajaran Fiqih

“ Para ahli hukum islam membagi fiqih kepada beberapa bagian, yang diantara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ada yang membaginya kepada dua bagian saja, yaitu ibadah dan mu'amalah.

Sementara Hasbi Ash-Shiddieqy sendir membagi ruang lingkup fiqih kepada enam bagian yaitu:

- 1) Persoalan yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah, yang meliputi shalat, zakat, puasa dan haji.
- 2) Persoalan yang berkaitan dengan hukum keluarga, yaitu nikah, talak, hubungan darah dan nafkah.
- 3) Persoalan yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan mereka diantara satu dengan yang lainnya dalam bidang harta dan hak, yang disebut dalam bidang mu'amalat.
- 4) Persoalan yang berkaitan dengan perang dan jihad, yang dalam pandangan ahli hukum dimasukkan dalam hukum publik internasional.

- 5) Persoalan yang berkaitan dengan peradilan, pembuktian, cara-cara yang harus ditempuh dalam mengadakan perkara, yang dalam istilah fiqh disebut *murafa'at* atau hukum acara.
- 6) Persoalan yang berkaitan dengan akhlak yang dinamakan dengan *adab*.

Fiqh islam mencakup seluruh hukum yang berkenaan antara hubungan antara manusia dengan Allah dan antar sesama manusia. Dibanding dengan hukum modern maka masalah ibadah tidak ada dalam perundang-undangan tersebut.

c. Tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqih

Fiqh merupakan bagian dari ilmu syari'at dalam bidang hukum yang berhubungan dengan perbuatan orang *mukallaf* yang bertujuan sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui perbuatan yang disuruh dan pernuatan yang dilarang.
- 2) untuk mengetahui hal-hal yang halal dan yang haram,
- 3) untuk mengetahui perbuatan yang sah dan yang bathil.

Berdasarkan beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Dengan melaksanakan syari'atnya dan sebagai pedoman hidup individu, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.

Adapun tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah adalah:

- 1) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
- 2) Agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah adalah:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.<sup>65</sup>

## **B. Peneliti Relevan**

---

<sup>65</sup> Keputusan Menteri Agama No.165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag), hal.35

Beberapa penelitian yang terkait dengan Implementas model pembelajaran PAIKEMI antara lain:

1. Penelitian yang pernah membahas tentang PAIKEMI adalah penelitian yang dilakukan Luluk Zulviana (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2009), dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) pada Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Norma Religius Siswa”, hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang cukup kuat dari penerapan strategi PAIKEMI dalam membentuk norma religius siswa. Hal ini karena pembentukan norma religius siswa tidak hanya dipengaruhi pendidikan agama islam disekolah. Akan tetapi juga dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan media penerangan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Luluk Zulviana yaitu penelitian kuantitatif, tentang Regiulitas siswa. Persamaannya adalah membahas tentang model PAIKEMI.
2. Penelitian yang pernah membahas tentang PAIKEMI adalah penelitian yang dilakukan Siti Nurdina Awalita (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014), dengan judul penelitian “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Strategi Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif , Efektif, Menyenangkan dan Islami ) Di Mtsn Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”, Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:Religiusitas siswa di

MTSN Ngenplak Boyolali masih rendah sebelum penerapan PAIKEMI, tetapi setelah diterapkan terjadi peningkatan religiusitas siswa, salah satunya adalah banyak siswa sadar diri untuk melakukan shalat berjamaah tanpa diperintah oleh guru. Dimana pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi PAIKEMI dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran didalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Serta terdapat dua faktor mempengaruhi pelaksanaan strategi PAIKEMI dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung meliputi; kondisi lingkungan sekolah yang cukup nyaman dan sejuk, guru yang mampu dalam bidangnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi mata pelajaran Akidah Akhlak hanya satu jam pelajaran. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Siti Nurdina Awalita yaitu penelitian kualitatif tentang tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan Religiusitas siswa. Persamaannya adalah membahas tentang model PAIKEMI.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Berdasarkan studi awal penelitian mengenai implementasi PAIKEMI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti. Guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh, hal tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini ingin mengkaji lebih mendalam mengenai model PAIKEMI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Egon G Guba di dalam buku Dr. Saidil Mustar, M.Pd bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak dari pandangan bahwa fokus masalah adalah kualitas makna-*meanings* (hak dan esensi).<sup>66</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memerikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kualitatif.

---

<sup>66</sup> Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Curup, 2016), hal. 73

Proses penelitian kualitatif, supaya dapat menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat, memerlukan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dipandang perlu. Dalam memperbincangkan proses penelitian kualitatif.<sup>67</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *deskriptif analisis*. Didalam kamus besar Bahasa Indonesia, deskriptif diartikan dengan menggambarkan.<sup>68</sup> Sehingga deskriptif ialah metode yang memberikan gambaran suatu masyarakat atau kelompok atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>69</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati ap yang terjadi, melkukn analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

## **B. Data Analisis Tema**

Data analisis tema adalah pihak-pihak yang dapat memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak ini dinamakan responden penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu

---

<sup>67</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hal.56

<sup>68</sup> Sugiono *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung:CV, Alfabeta, 2014), hal.1

<sup>69</sup> Soehartono, irawan, *sosial*,(Bandung: PT, Remasial Rosada Karya, 2004), hal.35

keseluruhan informasi yang ada dilapangan penelitian yang memperoleh informasi tentang persoalan yng menjadikan pusat peneliti dalam pelaksanaan penelitian.<sup>70</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru fiqih dan siswa kelas IV di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara.

### C. Data Subjek Penelitian

Subjek data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian,<sup>71</sup> serta data-data apa saja yang akan diperlukan. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

#### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang dapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Skripsi Tri Maryanto, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Miftahul Janna Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang* 2015), hal. 46

<sup>71</sup> Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Pustaka Setia, 1998), hal.108

<sup>72</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal.180

Jadi, data primer merupakan data berupa opini subjek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu kejadian atau kegiatan secara langsung.

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti dari:

Kepala sekolah, dari kepala sekolah diharapkan mendapat data mengenai kebijakan terkait dengan implemetasi model PAIKEMI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV yang diselenggarakan oleh guru Fiqih.

Guru Fiqih guna mendapatkan informasi tentang model PAIKEMI dan Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran fiqih.

Siswa kelas IV diharapkan mendapat informasi mengenai cara guru fiqih dalam mengajar.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>73</sup> Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang mana dijadikan sebagai penelitian kelas IV. Dari siswa ini diharapkan

---

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitin Sosial:Format-format Kuantitatif dan komulatif*, (Surabaya:airlangga university press, 2001), hal.129

mendapatkan data yang berkaitan dengan model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran fiqih.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dari lapangan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Metode wawancara (Interview)

Bentuk teknik ini adalah wawancara berstruktur, artinya dalam penjarangan data digunakan pertanyaan dalam bentuk wawancara yang tersusun sistematis, akan tetapi wawancara ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai dalam suasana wajar, biasa dan penekanannya disesuaikan dengan penekanan materi dan hasil wawancara yang diinginkan. Wawancara menurut Nana Sudjana dan Ibrahim adalah:

Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara adalah sebagai alat atau pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.<sup>74</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh suatu

---

<sup>74</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.

informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi keinginan dan keyakinan dari individu atau responden.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.<sup>75</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka pada penelitian ini, wawancara merupakan suatu metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dalam mendapatkan informasi untuk mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan sehingga dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan metode ini dilakukan melalui proses tanya jawab kepada Guru Fiqih di MIS Guppi Tasik Malaya .Agar peneliti mendapat informasi dari subjek yang telah di tentukan.

## 2. Metode Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data, sebagai awal dalam penemuan masalah, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dan ikut aktif dalam fase penelitian, guna mendapat data yang sesungguhnya. Observasi dilakukan untuk menunjukkan interaksi sosial yang interaktif antara

---

<sup>75</sup>Ibid.,hal. 233

peneliti dan subjek yang diteliti didalam lingkungan subjek. Adapun pendapat Nasution dalam buku sugiyono menyatakan bahwa obsevasi adalah:

Dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>76</sup>

Jadi observasi adalah Dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas melalui observasi.

Metode observasi menurut M. Burhan Bungin adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indera yang lain., pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat merasakan kondisi ril pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.<sup>77</sup>

Dari pendapat di atas, maka pada penelitian ini teknik observasi adalah suatu pengamatan yang di lakukan oleh peneliti melalui panca indra dan di pahami agar mengetahui data-data yang akurat serta yang harus di kumpukan oleh peneliti. Metode obsevasi ini digunakan untuk mengetahui langsung tentang Implementasi model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan islami

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 226

<sup>77</sup>M. BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 133

(PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran fiqih. Dengan metode ini juga penulis bermaksud untuk agar dapat merasakan kondisi secara ril pada saat penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menurut Sutrisno Hadi menggunakan dokumentasi artinya bahwa di dalam melaksanakan penelitiannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>78</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh catatan atau bukti yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di MIS Guppi Tasik Malaya.

Dokumentasi berasal dari kata *document* berarti bukti tertulis, keterangan tertulis sebagai bukti. Maka dokumentasi adalah pendokumenan, pengarsipan, dan pengabasian peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Disisi lain menurut Jogiyanto Dokumen adalah kumpulan informasi yang telah didapat kemudian dikumpulkan berbentuk foto ataupun video.<sup>79</sup> Menurut Lexy J.Moleong Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang

---

<sup>78</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

<sup>79</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Jakarta: BulakSumur, 2008), hal. 101

pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>80</sup>

Berarti dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi, tulisan-tulisan yang berkenaan dengan Implementasi Model Pembelajaran PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran fiqih serta data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen yang penting. Pada penelitian ini dokumentasi adalah foto-foto, gambar, ataupun video yang berkaitan dengan penelitian yang di ajukan sebagai bukti konkret bahwa telah melakukan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data.

Menurut Sugiyono Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>81</sup>

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif

---

<sup>80</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), hal. 216

<sup>81</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 91

yaitu analisis kualitatif digunakan untuk mengelolah data yang berkaitan dengan Implementasi model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1V mata pelajaran fiqih. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun Reduksi data menurut Sugiyono adalah :

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>82</sup>

Sehingga peneliti tidak sulit untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara rinci dan benar serta data yang diperoleh tidak bayak dan rumit. Karena data yang diperoleh dilapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

#### 2. *Data Display* (Penyajian data)

---

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>83</sup>

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif dan juga bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>84</sup>

Jadi, data display adalah penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif, dengan teks yang bersifat naratif dan juga bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.<sup>85</sup>

Jadi pada bagian display data diharapkan ketelitian yang lebih karena peneliti harus meneliti dan memperhatikan setiap hasil data yang telah didapatkan agar pola-pola yang telah ditemukan tidak terjadi perubahan sehingga tidak menyulitkan peneliti pada laporan akhir penelitian nantinya.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

---

<sup>83</sup>Ibid.,hal. 95

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal.

<sup>85</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 95

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>86</sup>

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi. Adapun *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan) Menurut Sugiyono langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah :

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>87</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan) adalah Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dimana akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung ke tahap berikutnya, tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti yang valid maka oleh peneliti kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 99

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 252

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>88</sup>

Dengan demikian penarikan kesimpulanya adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada. Data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

---

<sup>88</sup> *Ibid*, hal. 253

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Wilayah (Setting Penelitian)**

##### **1. Sejarah singkat MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara**

Desa Tasik Malaya terletak di antara sebelah Timur adalah Desa Karang Anyar Sebelah .Selatan adalah dasa Pahlawan,sebelah Barat adalah Desa Tanjung Beringin .Pada Tahun 1976 Jumlah Penduduk + 450 KK.,Dengan Mata Pencarian Desa ini mayoritas adalah petani yaitu besawah, beladang dan sebagian buruh pemecah batu.dimana kegiatan tersebut di kelola secara tradisional.

Pada Tahun 1976 Sarana pendidikan di desa Tasik Malaya Pada saat itu belum ada dan harus bersekolah di tempat lain dan untuk mendapat Pendidikan itu harus melalui perkebunan .

Atas berkat rahmat Allah SWT secara bersama – sama tokoh Masyarakat tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan Pendidikan anak – anak yang ada di Tasik Malaya dan sekitarnya ,dengan tujuan untuk memperoleh ilmu Pengetahuan yang layak sebagi bekal di hari nanti.

Maka dengan usaha tokoh – tokoh masyarakat serta dorongan seluruh lapisan masyarakat Tasik Malaya pada tahun 1976 berhasil mendirikan lembaga pendidikan dasar yang bernapaskan islam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan satu – satunya lembaga pendidikan yang ada di desa Tasik Malaya. Dari tahun 1976 sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini tidak pernah putus untuk memberikan bimbingan kepada anak- anak didiknya guna membentuk manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa, agama dan Negara.

## 2. Subjek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah MIS Guppi No.13 (Kelas IV) beralamat di Jalan Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Curup Utara.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2019 s/d 02 Maret 2020

### c. Mata Pelajaran

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Fiqih khususnya model pembelajaran.

### d. Daftar nama-nama guru MIS Guppi No.13 Tasik Malaya 2019-2020

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian pendidikan di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara dibantu oleh beberapa orang guru atau tenaga pendidik baik sebagai guru tetap maupun guru honorer.

**Tabel 1.1****Tenaga pengajar di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara**

No	Nama	Jenis Kelamin	Status PNS/HNR	Jabatan
1.	Nurlelawati , S.Ag,M.Pd	Perempuan	PNS	Kepala sekolah
2.	Sutinah, S.Pd.I	Perempuan	PNS	Waka Madrasah
3.	Eti April Yani,S.Pd	Perempuan	HNR	Tata Usaha
4.	Desi Weliyana, S.Pd.I	Perempuan	HNR	Guru Kelas I
5.	Robiah Indarni,S.Pd.I	Perempuan	PNS	Guru Kelas II
6.	Mardiah,s.pd.i	Perempuan	PNS	Guru Kelas III
7.	Nafsin Sahri, S.Pd.I	Laki-laki	PNS	Guru Kelas Iv
8.	Rika Novita S.Pd.Sd	Perempuan	PNS	Guru Kelas V
9.	Ari Junindo, S.Pd	Laki-laki	HNR	Guru Bidang Studi
10.	Rodiah, S.Pd	Perempuan	HNR	Guru Bidang Studi
11.	Deni Haryani, S.Pd.I	Perempuan	HNR	Guru Bidang Studi
12.	Mirwan Hadi S, S.Pd.I	Laki-laki	HNR	Guru Bidang Studi
13.	Ira Aruna I, S.Pd.I	Perempuan	HNR	Guru Bidang Studi

e. Kondisi Siswa

Pada umumnya siswa-siswi berasal dari desa yang berbeda-beda. agama siswa MIS Guppi No.13 Tasik Malaya ini adalah beragama Islam.

**Tabel 1.2**  
**Kondisi Siswa MIS Guppi 13 Tasik Malaya Curup Utara**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	10	20	30
2	2	9	14	21
3	3	10	5	15
4	4	15	5	20
5	5	17	8	25
6	6	21	14	35
	<b>JUMLAH</b>	82	66	148

f. Kondisi bangunan dan sarana prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangat mendukung bagi terciptanya pendidikan efektif yang bersifat internal maupun eksternal, kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat membantu guru dan anak didik dalam menjalankan proses belajar mengajar.

**Tabel 1.3**  
**Sarana dan prasarana di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara**

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Tempat Ibadah	1
7	WC/Kamar Mandi	3
8	Gudang	1
9	Lapangan Upacara	1
10	Tempat Parkir	1
11	Lapangan voly	1

#### B. Temuan-temuan Penelitian

Dari hasil pengamatan yang peneliti lihat saat melakukan survey di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup memang betul bahwa guru fiqih kelas IV saat proses pembelajaran sudah menerapkan model PAIKEMI.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model PAIKEMI (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami pada mata pelajaran Fiqih di MIS Guppi N0.13 Tasik Malaya Curup, maka penulis mengumpulkan data dalam bentuk wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru mata pelajaran Fiqih MIS Guppi Tasik Malaya Curup, kepala sekolah dan siswa. Adapun hasil temuan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi model PAIKEMI (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami pada mata pelajaran Fiqih di MIS Guppi N0.13 Tasik Malaya Curup.

Implementasi Model PAIKEMI yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih di MIS Guppi Tasik Malaya Curup, Ibu Denny Hariyani menyatakan bahwa:

- a. Menciptakan pembelajaran aktif

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif bukan hanya guru tetapi siswa juga harus aktif, aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat .<sup>89</sup>

Guru fiqih mengatakan bahwa dalam penerapan model PAIKEMI beliau ingin supaya siswa lebih aktif, dan paham apa yang ibu sampaikan dan dengan penerapan model PAIKEMI motivasi belajar siswa meningkat.

---

<sup>89</sup> Obsevasi pertama peneliti Mis Guppi No.13Tasik Malaya Curup Utara, 04 Desember 2019

di dalam pembelajaran fiqh yang mana model PAIKEMI ini sangat baik diterapkan karena disini siswa lebih aktif, inovatif dan kreatif terutama dalam mata pelajaran fiqh.<sup>90</sup>

Adapun pernyataan ibu Denni Hariyani, S.Pd.I guru mata pelajaran fiqh mengenai sistem pengajaran di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, seorang guru haruslah mempunyai persiapan terlebih dahulu sehingga jelas arah dan tujuan pembelajarannya, sumber belajar yang mendukung, materi yang akan diberikan, dan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan mempersiapkan program semester, program tahunan, RPP, silabus, sistem penilaian, serta menyiapkan media dan metode pembelajaran.<sup>91</sup>

Hal ini seperti yang telah diungkapkan kepala sekolah MIS Guppi No.13 Tasik Malaya:

“Yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan KBM dikelas adalah guru haruslah mempersiapkan atau menyusun terlebih dahulu program semester, program tahunan, RPP, silabus, sistem penilaian, serta menyiapkan media dan metode pembelajaran haruslah dipersiapkan agar tujuan pembelajaran tercapai”<sup>92</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya sebelum mengajar guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu program semester, program tahunan, RPP, silabus, sistem

---

<sup>90</sup> Obsevasi pertama peneliti Mis Guppi No.13Tasik Malaya Curup Utara, 04 Desember 2019

<sup>91</sup> *Ibid*

<sup>92</sup> Wawancara, Ibu Nurlelawati, S.Pd.I, *Kepala sekolah Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januari 2020

penilaian, serta menyiapkan media dan metode pembelajaran haruslah dipersiapkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam model pembelajaran PAIKEMI menuntut guru dan siswa untuk sama-sama aktif, kreatif, serta pembelajaran haruslah dilakukan dengan suasana menyenangkan agar meningkatnya motivasi siswa untuk belajar khususnya mata pelajaran fiqih dikelas IV.

Adapun yang telah diungkapkan oleh ibu Denny Hariyani, S.Pd.I mengenai dalam menciptakan pembelajaran yang aktif mata pelajaran fiqih:

“Disini dalam menciptakan pembelajaran aktif disesuaikan dengan materi terlebih dahulu, misalnya materi dikelas IV yaitu tentang shalat Idain, shalat idul fitri dan shalat idul adha. Dimana guru menjelaskan materi tentang shalat Idain disini guru harus bisa mengelola kelas agar siswa juga aktif dan dalam menjelaskan saya tidak hanya menggunakan metode ceramah hal ini akan membuat siswa merasa bosan agar siswa mudah memahami materi tersebut, bukan hanya guru tetapi siswa juga dituntut untuk lebih aktif agar tujuan pembelajaran tercapai. ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan, tetapi bagaimana cara guru itu mengajak siswanya untuk berinteraksi agar pembelajaran itu lebih aktif dan suasana pembelajaran lebih hidup, dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa. dan semua siswa mencoba untuk mengeluarkan pendapat masing-masing mengenai pembelajaran shalat Idain<sup>93</sup>.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa MIS

Guppi No.13 Tasik Malaya yaitu Jesika Maudi mengatakan bahwa”

---

<sup>93</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

“Dalam pembelajaran fiqih guru menjelaskan materi dengan baik sehingga mudah dipahami oleh saya dan teman-teman. Dalam proses pembelajaran fiqih guru selalu memberikan pertanyaan dan selalu memberikan saya dan teman-teman kesempatan untuk bertanya tentang apa yang kurang saya dan teman-teman pahami tentang pembelajaran. ketika salah dalam menjawab pertanyaan guru tidak pernah memarahi saya dan teman-teman malah diberi semangat. Dan juga dalam mengajar ibu selalu menggunakan media pembelajaran sehingga kami tidak bosan dan senang mengikuti pembelajaran fiqih”<sup>94</sup>

Hal ini seperti yang telah dungkapkan oleh ibu Denni Hariyani,

S.Pd.I guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

“Didalam proses pembelajaran, saya menggunakan media khususnya dalam pembelajaran shalat Idain ini, agar siswa mudah memahami pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga siswa tidak merasa bosan. dan didalam materi shalat Idain ini saya menggunakan media yang mengenai shalat Idain tujuannya untuk menarik perhatian siswa karena siswa suka dengan hal-hal yang baru. Dan dengan menggunakan media sangat menarik perhatian siswa sehingga tertuju kepada saya saat menjelaskan, sehingga siswa tidak sibuk sendiri, dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik”.<sup>95</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Defrizal Amza salah

satu siswa MIS Guppi No.13 Tasik Malaya yaitu mengatakan bahwa:

“Didalam pembelajaran fiqih guru selalu menjelaskan materi dengan baik, agar saya dan teman-teman mudah dalam memahaminya. Ketika proses belajar mengajar saya diberi pertanyaan dan tidak bisa menjawab guru tidak memarahi saya, akan tetapi ibu menjelaskan kembali kepada saya agar saya paham seperti teman-teman saya. Sehingga saya tidak tertinggal materi dari teman-teman saya. Belajar dengan ibu Denni Hariyani tidak membosankan, karena didalam proses pembelajaran guru menggunakan media yang menarik sehingga kami termotivasi untuk

---

<sup>94</sup> Wawancara, Jesika Moudi, *Siswa Kelas IV Mis Guppi. No13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januri 2020

<sup>95</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

mengikuti pembelajaran fiqih, dan cara gurunya mengajarpun sangat menyenangkan”<sup>96</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang aktif guru mata pelajaran fiqih kelas IV harus disesuaikan dengan materi terlebih dahulu, misalnya materi di kelas IV yaitu tentang shalat Idain. Guru menentukan media dan metode apa yang cocok untuk materi shalat Idain tersebut. Dalam menciptakan pembelajaran aktif bukan hanya guru siswa juga dituntut aktif, siswa tidak hanya sebagai penonton atau pendengar saja tetapi harus aktif dan adanya interaksi antara guru dan siswa.

#### b. Menciptakan pembelajaran inovatif

Dalam proses pembelajaran pendidik harus membuat ide-ide atau membuat media sendiri untuk menarik perhatian siswa.<sup>97</sup>

Selanjutnya peneliti meminta tanggapan mengenai cara beliau menciptakan pembelajaran inovatif dalam pembelajaran fiqih, beliau menyatakan:

“Didalam pembelajaran fiqih ini, sebelum proses pembelajaran saya sudah menyiapkan media dan membuat media sendiri terlebih dahulu, tujuannya agar siswa termotivasi untuk belajar dan agar sistem pembelajaran itu berlangsung dengan aktif dan inovatif. Didalam pembelajaran fiqihpun disini saya tidak hanya terfokus terhadap buku, mengapa karena jika terfokus dengan buku, dan

---

<sup>96</sup> Wawancara, Defrizal Amza , *Siswa Kelas IV Mis Guppi. No13 Tasik Malaya*, tanggal 8 Januari 2020

<sup>97</sup> Obsevasi pertama peneliti Mis Guppi No.13Tasik Malaya Curup Utara, 04 Desember 2019

hanya memberikan materi siswa akan merasa bosan, itulah alasan mengapa saya sebelum mengajar harus menyiapkan media yang menarik perhatian siswa. Didalam proses belajar saya juga harus menggunakan atau menerapkan metode yang membuat siswa mampu memahami dan menerima pembelajaran fiqih ini. Pada materi shalat Idain saya menggunakan metode, kerja kelompok, berdiskusi, metode tanya jawab, resitasi (pemberian tugas) dan sesuai dengan keadaan siswa pada hari itu.<sup>98</sup>

Adapun yang telah diungkapkan oleh Cantika Tafani siswa MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara, menyatakan bahwa :

“Didalam pembelajaran fiqih, pada materi shalat Idain guru menjelaskan materi tentang shalat Idain, apa itu Shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha,dengan menggunakan media.”<sup>99</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif guru harus lebih kreatif tidak hanya terpacu terhadap buku-buku saja tetapi harus pandai dalam membuat media yang menarik dan membuat materi yang mudah dipahami oleh siswa dan menerapkan metode yang bervariasi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### c. Menciptakan pembelajaran yang kreatif

Guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

---

<sup>98</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

<sup>99</sup> Wawancara, Cantika Tafani, *Siswa Kelas IV Mis Guppi. No13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januri

Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai bagaimana cara ibu menciptakan pembelajaran kreatif, ibu Denny Hariyani, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Guru dituntut untuk kreatif agar pembelajaran lebih aktif dan hidup, saya menggunakan metode kerja kelompok, tanya jawab dan metode snowball trawing agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Disini saya membagi 2 kelompok 1 kelompok membahas materi tentang shalat Idul fitri dan kelompok 2 membahas tentang shalat Idul adha. dimana masing-masing kelompok mencari apa yang mereka ketahui tentang shalat Idul fitri dan shalat Idul adha dan tata cara pelaksanaannya. Dimana selama proses diskusi disini saya memantau langsung jalannya diskusi agar semua siswa bekerja jangan sampai ada yang hanya numpang nama atau hanya duduk diam saja. Nantinya hasil dari diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. Dari diskusi inilah akan terjadinya tanya jawab dan siswa mampu mengeluarkan pendapat-pendapat mereka, meskipun salah tapi mereka sudah berani mencoba.”<sup>100</sup>

Sesuai dengan pernyataan Defrizal Amza salah satu siswa MIS Guppi No.13 Tasik Malaya yaitu mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang Belajar dengan guru fiqih dimana guru fiqih dalam mengajar tidak membosankan. didalam pembelajaran disuruh berdiskusi, tanya jawab , ketika suasana mulai terasa membosankan guru mengajak kami untuk bermain sambil belajar atau lempar bola sering. Yang kalah akan menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun salah ibu Denny tidak memarahi kami Sehingga kami termotivasi untuk belajar fiqih.”<sup>101</sup>

Adapun pernyataan dari Jesika Moudi mengatakan bahwa:

“Dalam belajar fiqih dengan ibu denny kami dibagi 2 kelompok 1 kelompok membahas materi shalat idul fitri dan kelompok 2

---

<sup>100</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

<sup>101</sup> Wawancara, Defrizal Amza, *Salah satu Siswa kelas IV, Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januari 2020

membahas materi shalat idul adha. ibu Denny langsung memantau kami lagi kerja kelompok. Ketika suasana diskusi mulai terasa bosan ibu Denny mengajak kami bermain lempar bola. Setelah selsai kerja kelompok hasil dari kerja kelompok kami dipresentsikan. Saya senang belajar dengan Ibu Denny”<sup>102</sup>

Jadi dapat disimpulkan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif pedidik menggunakan metode diskusi, kerja kelompok dan metode snawball trawing. Dimana pendidik membentuk siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 membahas tentang shalat idul fitri dan kelompok 2 membahas tentang shalat idul adha, hasil dri diskusi siswa mempesentasikan kedepan.

#### d. Menciptakan pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Adapun yang telah diungkapkan oleh ibu Denni Hariyani, S.Pd.I mengenai dalam menciptakan pembelajaran yang efektif beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik saya harus pandai dalam memilih media dan metode. Yang sesuai dengan pembelajaran shalat Idain. Dalam pembelajaran fiqih saya membuat alat peraga atau media sendiri untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka sayapun merencanakan dan membuat dan menggunakan alat peraga pembelajaran untuk menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa yang pada akhirnya motivasi siswa untuk belajar meningkat. Untuk melihat bahwa siswa sudah paham tentang materi yang saya sampaikan saya meggunakan

---

<sup>102</sup> Wawancara, Jesika Moudi, *Salah satu Siswa kelas IV, Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januari 2020

media yang mana didalamnya siswa mampu membedakan apa itu shalat Idul fitri dan shalat Idul adha. Saya membuat gambar-gambar kecil yang berkaitan dengan shalat Idul fitri dan Idul adha, lalu siswa menempel pada media yang saya buat dimana Papan perbedaan shalat idul fitri dan shalat Idul adha. Dari sinilah saya bisa melihat siswa sudah paham atau belum tentang materi yang telah disampaikan. Tidak hanya itu saya mengajak siswa belajar diluar kelas untuk mencari susana baru agar siswa tidak bosan hanya belajar didalam kelas saja.<sup>103</sup>

Sesuai dengan pernyataan Defrizal Amza yaitu salah satu kelas IV

MIS Guppi No.13 Tasik Malaya, bahwa:

“Ketika proses pembelajaran fiqih suasana sangat menyenangkan dan tidak merasa bosan saat belajar mata pelajaran fiqih, bukan hanya berdiskusi, dalam pembelajaran fiqih guru menjelaskan materi, lalu saya disuruh maju kedepan untuk menentukan perbedaan shalat Idul fitri dan shalat Idul adha untuk mengecek batas kemampuan memahami materi yang telah disampaikan. Jika salah guru tidak memarahi saya dan teman-teman malah diberi penjelasan lagi, sampai saya dan teman-teman benar-benar paham tentang materi shalat Idain tersebut. Tidak hanya itu guru mengajak saya dan teman-teman saya untuk belajar diluar kelas untuk mencari susana baru agar siswa tidak bosan hanya belajar didalam kelas saja”<sup>104</sup>

Adapun yang telah diungkapkan oleh Cantika Tafani siswa MIS

Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara, menyatakan bahwa :

“Pada pembelajaran fiqih saya dan teman-teman sangat senang karena proses pembelajarannya sangat menyenangkan, dan media yang ibu gunakan sangat mudah dipahami, ibu memberikan penjelasan tentang materi shalat Idain, apa itu shalat Idul fitri dan shalat Idul adha. lalu ibu memberikan contoh langsung berupa gambar yang mengenai shalat Idain. Sehingga saya dan teman-teman mudah memahaminya. Lalu saya dan teman-teman diberi kesempatan maju kedepan untuk menempel gambar tersebut yang

---

<sup>103</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

<sup>104</sup> Wawancara, Defrizal Amza, *Salah satu Siswa kelas IV, Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januari 2020

telah disiapkan oleh ibu, membuat saya memahami materi shalat Idain tersebut. Tidak hanya itu guru mengajak saya dan teman-teman saya untuk belajar diluar kelas untuk mencari susana baru agar siswa tidak bosan hanya belajar didalam kelas saja<sup>105</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pendidik harus menggunakan alat peraga dalam pembelajaran untuk menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa yang pada akhirnya motivasi siswa untuk belajar meningkat. Tidak hanya itu guru juga mengajak untuk belajar diluar kelas untuk mencari susana baru agar siswa tidak bosan hanya belajar didalam kelas saja. Bukan hanya itu untuk melihat bahwa siswa sudah paham tentang materi yang telah disampaikan atau belum guru menggunakan media yang mana didalamnya siswa mampu membedakan apa itu shalat Idul fitri dan shalat Idul adha.

e. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

Bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga pembelajaran akan tercapai secara maksimal, dengan pembelajaran yang menyenangkan akan mendorong motivasi siswa untuk belajar.

---

<sup>105</sup> Wawancara, Cantika Tafani, *Siswa Kelas IV Mis Guppi. No13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januri 2020

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Denni Hariyani, S.Pd.I mengenai bagaimana beliau menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, beliau mengatakan:

“Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan disini saya melihat kondisi siswa, jika siswa mulai merasa bosan saya menerapkan ice breaking mengajak siswa untuk bermain, atau bernyayi sejenak untuk menyemangati siswa kembali. Tidak hanya itu bagi siswa yang aktif dari awal sampai akhir pembelajaran akan diberi hadiah,yang mendapatkan nilai bagus berupa permen, baik kata-kata motivasi maupun tepuk tangan untuk memberi semangat kepada siswa. agar mereka lebih semangat untuk belajar. Seperti tepuk 5 jari, tepuk semangat dan senam otak agar siswa semangat kembali dan tidak merasa bosan.”<sup>106</sup>

Sesuai dengan pernyataan Defrizal Amza yaitu salah satu kelas IV

MIS Guppi No.13 Tasik Malaya, bahwa:

“Dalam proses pembelajaran fiqih sangat menyenangkan, dan tidak membosankan , saya senang belajar dengan ibu Deni, beliu paham keadaan kami, ketika saya dan teman-teman mulai merasa bosan, beliau mengajak kami bermain tepuk 5 jari, tepuk semangat dan senam, setelah melakukan itu semua saya dan teman-teman semangat kembali untuk belajar. Tidak hanya itu kami diberi hadiah oleh guru ketika kami bisa menjawab pertanyaan dan jika ada yang mendapatkan nilai bagus. berupa permen ataupun kata-kata motivasi, semua itu membuat kami senang belajar dengan ibu Denny”<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara, Ibu Denn Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2

<sup>107</sup> Wawancara, Defrizal Amza, *Salah satu Siswa kelas IV, Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januari 2020

Sesuai pernyataan dari CantikaTafani siswa kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya menyatakan bahwa”

“ Belajar dengan Ibu Deni haryani sangat menyenangkan sebelum pembelajaran dimulai bermain terlebih dahulu untuk meningkatkan semangat dalam belajar agar tidak bosan. Dan juga ketika yang bisa menjawab pertanyaan dari ibu mendapatkan hadiah yang mendapatkan nilai bagus”<sup>108</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan banyak hal yang dilakukan guru, jika siswa mulai merasa bosan guru mengajak siswa untuk bermain, atau bernyayi sejenak untuk menyemangati siswa kembali. Tidak hanya itu bagi siswa yang aktif dari awal sampai akhir pembelajaran akan diberi hadiah yang mendapatkan nilai bagus, berupa permen, baik kata-kata motivasi maupun tepuk tangan untuk memberi semangat kepada siswa. agar mereka lebih semangat untuk belajar.

#### f. Menciptakan pembelajaran Islami

Sebagai guru pendidikan agama Islam mestilah model pembelajaran yang digunakan bernuansa ke Islaman, baik dari metode, taktik maupun strategi-strategi yang diterapkan dalam pembelajaran.

---

<sup>108</sup> Wawancara, Cantika Tafani, *Siswa Kelas IV Mis Guppi. No13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januri 2020

Selanjutnya peneliti meminta tanggapan mengenai cara beliau menciptakan pembelajaran Islami dalam pembelajaran fiqih, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam menciptakan pembelajaran yang Islami, 5 menit sebelum masuk guru dan siswa harus sudah berada didalam kelas, bukan hanya siswa guru juga harus disiplin, sebelum belajar berdoa terlebih dahulu, setelah doa dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat pendek yang mana merupakan hapalan dari siswa menurut tingkatan kelasnya, tujuannya mengingat kembali dan agar siswa tidak lupa. Lalu dilanjutkan dengan memeriksa kuku, karena kebersihan adalah sebagian dari iman, dan setelah selesai pembelajaran diakhiri dengan memberi salam dan berdoa.”<sup>109</sup>

Adapun yang telah diungkapkan oleh Cantika Tafani siswa MIS

Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara, menyatakan bahwa :

“Diawal pembelajaran siswa harus datang tepat waktu, dan sebelum pembelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat pendek. Disetiap pembelajaran ibu Denny periksa kuku terlebih dahulu, dan diakhir pembelajaran diakhiri dengan memberi salam dan berdoa.”<sup>110</sup>

Hal ini Senada yang diungkapkan oleh Jessica Maudi, mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran fiqih 5 menit sebelum masuk harus sudah berada didalam kelas, sebelum belajar berdoa terlebih dahulu, setelah doa dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat pendek yang mana merupakan hapalan dari siswa menurut tingkatan kelasnya.

---

<sup>109</sup> Wawancara Ibu Denny Hariyani , *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

<sup>110</sup> Wawancara, Cantika Tafani, *Siswa Kelas IV Mis Guppi. No13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januri

Lalu dilanjutkan dengan memeriksa kuku, dan setelah selesai pembelajaran diakhiri dengan memberi salam dan berdo.”<sup>111</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang islami siswa harus disiplin bukan hanya siswa guru juga harus disiplin, sebelum belajar berdo terlebih dahulu, membaca ayat-ayat pendek. Lalu dilanjutkan dengan memeriksa kuku, setelah selesai pembelajaran diakhiri dengan memberi salam dan berdo.

g. Memahami sifat peserta didik

Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Untuk itu seorang pendidik harus mampu memahami sifat peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Denni Hariyani, S.Pd.I mengenai bagaimana beliau cara beliau memahami sifat peserta didik beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memahami sifat peserta didik yaitu dengan pendekatan terhadap peserta didik dalam artian ada komunikasi antara guru dengan siswa, guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja tanpa mengetahui sifat dan kesulitan yang dihadapi peserta didiknya, jika demikian kalau terjadi akan menimbulkan sikap malas dari peserta didik dan sikap acuh tak acuh karena peserta didik merasa tidak diperhatikan. Dalam memahami sifat peserta didik guru harus mampu mengaktifkan peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk kreatif, dimana siswa harus bertanggung jawab, dan bukan hanya 1 siswa yang harus aktif,

---

<sup>111</sup> Wawancara, Jesika Moudi, *Siswa Kelas IV Mis Guppi. No13 Tasik Malaya*, tanggal 8 Januari 2020

tetapi semua siswa harus antusias dalam belajar, agar siswa tidak merasa bahwa gurunya pilih kasih karena hanya memperhatikan 1 siswa. Dan sebagai pendidik juga harus menerima atau mendengarkan pendapat dari peserta didiknya, biarkan peserta didik kita berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dari mereka agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.<sup>112</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam memahami sifat peserta didik guru harus mampu melakukan pendekatan dan adanya komunikasi antara guru dengan siswa, karena guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja tanpa mengetahui sifat dan kesulitan yang dihadapi peserta didiknya

h. Menenal peserta didik secara perorangan.

Setiap peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Karena masing-masing memiliki modalitas atau gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu setiap pendidik harus mampu memahami peserta didik secara perseorangan.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Denny Hariyani, S.Pd.I mengenai bagaimana beliau mengenal peserta didik secara perorangan, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap peserta didik itu berasal dari latar belakang dan kemampuan berbeda-beda, dan cara belajar peserta didikpun berbeda-beda ada peserta didik yang cepat menangkap dan ada juga yang lambat dalam menerima pembelajaran. Jadi kita sebagai pendidik harus tahu dan paham peserta didik kita. Kita sebagai pendidik juga harus melakukan pendekatan terhadap peserta didik, bukan hanya 1 atau 2 orang saja yang pintar saja kita dekati yang kurang kita diamkan,

---

<sup>112</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

tetapi semua peserta didik kita harus tahu sifat masing-masing orang. Dan kepada yang kurang kita tanyakan, kita selidiki bagaimana dia dirumah kenapa dia tidak sama dengan temannya, mungkin dia lagi ada masalah dikeluarga, dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik itu membantu kita dalam mendidik. juga dalam proses pembelajaran berlangsung kita harus tahu keadaan dan kondisi dari siswa kita. Misalnya siswa kita lagi sakit, kita tidak bisa memaksa keadaan. Jadi sebagai pendidik kita harus mampu mengimbangi peserta didik kita”.<sup>113</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengenal peserta didik secara perorangan pendidik harus tau setiap peserta didik itu berasal dari latar belakang dan kemampuan berbeda-beda, dan cara belajar peserta didikpun berbeda-beda ada peserta didik yang cepat menangkap dan ada juga yang lambat dalam menerima pembelajaran. Jadi sebagai pendidik harus tahu dan paham peserta didiknya.

i. Manfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar

Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau berkelompok. Prilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Denni Hariyani, S.Pd.I mengenai bagaimana beliau Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar, beliau mengatakan bahwa:

“Cara yang tepat dalam memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar adalah dengan membentuk kelompok,

---

<sup>113</sup> Wawancara, Ibu Denni Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

biasanya setiap peserta didik itu bertemannya berbentuk group atau berkelompok, jadi sangat membantu kita menggunakan metode berdiskusi atau kerja kelompok. Jadi peserta didik diperintakan untuk membentuk kelompok sendiri atau mencari teman sendiri yang menurut mereka bisa diajak kerjasama. Tugas kita sebagai pendidik mengarahkan mereka dalam bekerja. Hal ini sangat memudahkan kita, mereka akan berinteraksi dengan teman kelompok yang mereka senangi, dan saling bertukar pendapat.”<sup>114</sup>

Jadi dapat disimpulkan memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar adalah dengan membentuk kelompok biasanya setiap peserta didik itu bertemannya berbentuk group atau berkelompok, jadi sangat membantu kita menggunakan metode berdiskusi atau kerja kelompok.

- j. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta memecahkan masalah

Setiap peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, serta inovatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Deni Haryani mengenai bagaimana beliau Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta memecahkan masalah , beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif, serta memecahkan masalah, disini siswa membentuk beberapa kelompok, berdiskusi, dan siswa diberi tugas mengamati dilingkungan sekitar, dengan diberikan tugas tersebut dimana siswa

---

<sup>114</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

itu bisa mengembangkn kemampuannya untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka amati dilingkungan sekitarnya. Lalu hasil dari pengamatannya siswa mampu mempresentasikan hasil dari pengamatannya tersebut. lalu hasil dari pengamatannya tersebut dipresentasikan kedepan. dimana nanti akan terjadinya proses tanya jawab dengan teman dan saling mengeluarkan pendapat, disituah akan muncul inovasi-inovasi siswa dan kekreatifan siswa dalam memecahkan masalah”<sup>115</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta memecahkan masalah, siswa membentuk beberapa kelompok, berdiskusi, dan siswa diberi tugas mengamati dilingkungan sekitar, dengan diberikan tugas tersebut dimana siswa itu bisa mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka amati dilingkungan sekitarnya. Lalu hasil dari pengamatannya siswa mampu mempresentasikan hasil dari pengamatannya tersebut.

k. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Sebagai pendidik kita harus bisa dan mampu menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

“Dalam menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan yang menarik, hal yang harus dilakukan yang pertama yaitu membuat ruangan kelas itu semenarik mungkin, senyaman mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan kondusif. bukan hanya itu, seorang guru harus bisa melihat kondisi atau keadaan siswanya, apakah siswa sudah siap untuk menerima materi dari pendidik atau belum, jika peserta didik sudah siap untuk belajar, tugas seorang pendidik bagaimana ia memilih metode yang akan diterapkan sesuai

---

<sup>115</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

dengan kondisi siswa, bukan hanya itu tugas seorang pendidik bagaimana ia menciptakan ruang kelas itu aman, nyaman untuk melakukan proses belajar mengajar.<sup>116</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik dengan membuat dan menata ruang kelas itu semenarik mungkin dan nyaman mungkin agar siswa nyaman dan senang belajar didalam ruang kelas yang menarik

1. Apa yang ibu lakukan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar

Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai bagaimana cara ibu memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, ibu Denny Hariyani, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Pembelajaran fiqih dapat belajar dari lingkungan, dari lingkungan peserta didik dapat pengalaman-pengalaman baru dari yang mereka amati, dari pengalaman mereka dapat menceritakan yang mereka temui dilingkungan, dan siswa juga dapat belajar dari pengalaman-pengalaman. Dan dengan memanfaatkan lingkungan melatih anak untuk berani dan mampu berpendapat.<sup>117</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan dmemanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, peserta didik dapat pengalaman-pengalaman baru. Dan dengan memanfaatkan lingkungan membuat anak berani dan mampu berpendapat.

---

<sup>116</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

<sup>117</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

m. Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Umpan balik hendaknya dilakukan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai bagaimana cara ibu Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar, ibu Denny Hariyani, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Dalam memberikan umpan balik, yang lebih aktif guru fiqih memberi suport dengan memberi hadiah, berupa, permen, bukan hanya sekedar permen, memberi kalimat yang menyenangkan yang membuat pendapat siswa itu dihargai. Dengan diberi hadiah maka motivasi anak untuk belajar akan muncul, dan harus memperhatikan peserta didik apakah peserta didik kita memperhatikan kita dalam menjelaskan atau tidak, jika ada yang ribut maka anak kita suruh menjelaskan kembali tentang apa yang kita jelaskan, itulah cara dalam memberikan umpan balik agar meningkatkan kegiatan belajar mengajar.<sup>118</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Defrizal Amza mengatakan bahwa:

“Guru fiqih sering menasehati peserta didik jika tidak memperhatikan beliau pada saat proses pembelajaran berlangsung, kadang juga memberikan cerita yang berkaitan dengan materi fiqih yang berlangsung, guru fiqih juga sering memberi hadiah jika mmendapatkan nilai yang bagus. bukan hanya itu hampir seluruh

---

<sup>118</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

siswa yang diajarkan oleh guru fiqih senang atau suka sekali belajar dengan guru fiqih ini.<sup>119</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan umpan balik, yang lebih aktif dalam proses pembelajaran guru fiqih memberi suport dengan memberi hadiah, berupa, permen, bukan hanya sekedar permen, memberi kalimat yang menyenangkan yang membuat pendapat siswa itu dihargai.

n. Membedakan aktif fisik dan aktif mental

Belajar aktif dapat dikatakan bermakna jika kegiatan belajar mengajar mengarah kepada kegiatan yang melatih anak berpikir secara aktif.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai bagaimana cara ibu Membedakan aktif fisik dan aktif mental , ibu Denny Hariyani S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Dalam membedakan aktif fisik, dan mental, biasanya aktif mental itu didalam kelas bagaimana mental anak itu dalam menjelaskan apakah anak itu mampu berbicara atau gerogi dalam menjelaskan,dan mampu berpendapat, ada sebagian memang ada yang mampu menjelaskan dan juga ada sebagian hanya diam. kalau aktif fisik diluar kelas bagaiman peserta didik itu mampu membuat tugas dirumah, apakah ada kemauannya dalam menyelesaikan tugas, dengan demikian kita bisa membedakan aktif fisik dan aktif mental.<sup>120</sup>

o. Berpusat pada siswa.

---

<sup>119</sup> Wawancara, Defrizal Amza, *Salah satu Siswa kelas IV, Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januari 2020

<sup>120</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

Proses pembelajaran yang berlangsung berorientasi pada aktivitas siswa.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai bagaimana cara ibu agar pembelajaran berpusat pada siswa, ibu Denny Hariyani S.Pd.I menyatakan bahwa:

” Lihat keadaan anak, setiap proses pembelajaran pasti ada peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya, guru menjelaskan didepan peserta didik ribut dibelakang. Jika siswa ribut, cara yang pertama yaitu menegur, jika masih ribut, peserta didik yang tidak memperhatikan menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan, dan agar pembelajaran berpusat pada siswa, pendidik harus memperhatikan siswa, kenapa siswa tidak memperhatikan pada saat pendidik lagi menjelaskan, anak yang lesu, diam ditanyakan mengapa dia lesu, diam apakah lagi sakit, atau ada masalah.<sup>121</sup>

p. menerapkan asas fleksibel

Guru tidak boleh kaku dan keras dalam menyikapi kondisi pembelajaran. Untuk itu berbagai alternatif terutama sebagai metode harus disiapkan.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai bagaimana cara ibu menerapkan asas fleksibel, ibu Denny Hariyani menyatakan bahwa:

“Sebagai pendidik tidak boleh kaku dan keras dalam menyikapi kondisi pada saat proses pembelajaran, sebagai pendidik harus memperhatikan tingkah laku peserta didik kita, melihat kondisi dari peserta didik kita, dalam menghadapi peserta didik, seorang pendidik harus tahu strategi atau metode apa yang akan diterapkan

---

<sup>121</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 Januari 2020

dalam menarik perhatian siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.<sup>122</sup>

- q. Faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah faktor instrinsik atau ekstrinsik

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai Faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa faktor instrinsik atau ekstrinsik, ibu Denny Hariyani S.Pd.I menyatakan bahwa:

“ Dari faktor instrinsik dan ekstrinsik ini berkesinambungan, sejauh ini yang saya lihat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah faktor instrinsik maupun ekstrinsik sama-sama berperan penting mengapa karena faktor instrinsik ini muncul dari kesadaran siswa itu sendiri termotivasi dalam belajar fiqih dan juga bukan hanya kesadaran dari siswa itu sendiri perlu juga adanya dorongan atau motivasi-motivasi ajakan dari kita sebagai pendidik agar siswa kita mau belajar tanpa paksaan dan tujuannya agar mereka mudah memahami materi yang disampaikan. <sup>123</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah faktor instrinsik dan ekstrinsik ini berkesinambungan. Dan juga faktor dari pendidiknya sangat memotivasi siswa untuk selalu ingin belajar.

- r. Pada Pembelajaran fiqih motivasi belajar siswa dari diri siswa itu sendiri

---

<sup>122</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

<sup>123</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai Apakah Pembelajaran fiqih motivasi belajar siswa dari diri siswa itu sendiri, atau dorongan dari ibu., beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini motivasi siswa dalam belajar itu memang datang dari siswa itu sendiri tapi Memang ada sebagian siswa itu kita harus beri pancingan, pancingan untuk belajar, sesuai dengan IQ anak itu sendiri itu memiliki rasa ingin tahunya itu besar. dan kembali lagi guru harus memberikan dorongan agar siswa itu termotivasi. Dengan memberi kata-kata motivasi diawal maupun diakhir pembelajaran ”<sup>124</sup>

Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara yaitu Ibu Nurlelawati, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran fiqih peserta didik sangat antusias dan motivasi peserta didik sejauh ini sudah bagus, hanya ada beberapa yang memang rasa ingin belajarnya itu kurang, jadi dalam menghadapi hal tersebut bagaimana seorang pendidik itu menghadapi peserta didik seperti itu. Tinggal ke aktifan dan kreatifitas pendidiknya lagi.”<sup>125</sup>

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Jesika Maudi salah satu siswa kelas IV Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara.

“Dalam pembelajaran fiqih guru sering memberi motivasi kepada saya dan teman-teman baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajarn, sehingga kami termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran ibu Denny. Ibu selalu memberikan saya dan teman-teman saya nasehat-nasehat yang baik agar kami selalu termotivasi untuk belajar.”<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020  
<sup>125</sup> wawancara, Ibu Nurlelawati, *Kepala sekolah Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januri 2020  
<sup>126</sup> Wawancara, Jesika Moudi, *Siswa kelas IV Mis Guppi No.13 Tasik Malaya curup Utara*, tanggal 8 januari 2020

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa itu ada yang dari diri sendiri dan juga ada yang termotivasi dari si pendidiknya, karena setiap pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi-motiasi dan nasehat-nasehat agar siswa selalu termotivasi untuk belajar.

s. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui faktor ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai Faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui faktor ekstrinsik, ibu Denny Hariyani menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui faktor ekstrinsik yaitu dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui faktor ekstrinsik yaitu dengan cara memberi dorongan kepada peserta didik agar mau belajar dan memberi hadiah kepada peserta didik, dan dengan cara memberi hadiah, karena peserta didik sangat menyukai bila diberi hadiah, dan juga bukan hanya hadiah diberi kata-kata motivasi juga peserta didik sangat senang. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bukan hanya diberi hadiah berupa permen atau sebagainya, diberi rewerd tepuk tangan dan pujian juga dapat mendorong motivasi siswa jika sudah mengerjakan sesuatu, baik salah maupun benar, untuk menghargai hasil kerja dari peserta didik.”<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Defrizal Amza, salah satu siswa kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara.

“Ibu Denny selalu memberikan kami motivasi sebelum maupun sesudah pembelajaran, jika saya dan teman-teman saya benar dalam menjawab pertanyaan kami diberi hadiah, jika salah beliau tidak marah kepada saya dan teman-teman malah diberi motivasi agar kami selalu berusaha memperbaiki kesalahan kami.”<sup>128</sup>

Adapun yang diungkapkan oleh Cantika Tifani siswa kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara, mengatakan bahwa:

“Ketika belajar dengan ibu Denny, saya sangat senang karena ibu selalu memberikan saya dan teman-teman motivasi untuk belajar, apalagi jika menjawab pertanyaan dengan benar saya diberi hadiah, dengan kata-kata pujian terkadang tepuk tangan dari teman-teman.”<sup>129</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui faktor ekstrinsik yaitu dengan cara memberi dorongan kepada peserta didik agar mau belajar dan memberi hadiah kepada peserta didik, dan dengan cara memberi hadiah, karena peserta didik sangat menyukai bila diberi hadiah, dan juga bukan hanya hadiah diberi kata-kata motivasi dan kata-kata pujian juga peserta didik sangat senang.

t. Materi fiqih cocok menggunakan model PAIKEMI

---

<sup>128</sup> Wawancara, Defrizal Amza, *Siswa kelas IV Mis Guppi No.13 Tasik Malaya curup Utara*, tanggal 8 januari 2020

<sup>129</sup> Wawancara, Cantika Tifani, *Siswa kelas IV Mis Guppi No.13 Tasik Malaya curup Utara*, tanggal 8 januari 2020

PAIKEMI dimaksudkan sebagai suatu sistem pembelajaran yang diterapkan disekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan serta adanya nuansa Islami dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai Materi fiqih cocok menggunakan model PAIKEMI, ibu Denny Hariyani menyatakan bahwa:

“ Semua materi fiqih ini cocok digunakan model PAIKEMI ini dimana model PAIKEMI ini sangat bagus, bukan hanya guru yang dituntut aktif, inovatif, kreatif tetapi siswa juga harus aktif, inovatif dan kreatif, dalam proses pembelajaran. karena sekarang ini sudah menggunakan K13 dimana pendidik dan peserta didik itu dituntut, aktif, inovatif, dan kreatif.<sup>130</sup>

Adapun menurut kepala sekolah ibu Nurlelawati selaku kepala sekolah, mengenai apakah Materi fiqih cocok menggunakan model PAIKEMI adalah sebagai berikut:

“Model PAIKEMI ini Sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dimana model PAIKEMI ini pembelajaran yang aktif bukan hanya pendidiknya aktif tetapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran, inovatif dimana dengan adanya inovasi-inovasi baru membuat peserta didik itu memahami pembelajaran, bukan hanya memahami tetapi juga berani berpendapat. Kreatif, kreatif dalam artian bagaimana seorang pendidik itu mampu membuat proses pembelajaran yang semenarik mungkin, meskipun sarana dan prasarannya kurang mendukung tetapi pembelajaran berjalan seefektif mungkin, didalam pembelajaran juga seorang pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dan bernuansa islami, sebelum

---

<sup>130</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

pembelajaran dimulai siswa berdoa dan memberi salam kepada pendidik dan sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca hapalan surat-surat pendek mereka. Itulah mengapa model PAIKEMI ini cocok diterapkan dalam pembelajaran fiqih. jadi dengan menerapkan model PAIKEMI ini interaksi pendidik dengan peserta didik sangat bagus.<sup>131</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran fiqih menggunakan model PAIKEMI ini sangat cocok apalagi materi tentang shalat Idain , dimana dengan menggunakan model PAIKEMI ini bukan hanya pendidik tetapi peserta didik juga harus aktif, kreatif, inovatif, efektif, dalam pembelajaran harus menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran PAIKEMI di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara
  - a. Faktor pendukung implementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Curup Utara.

Ada banyak faktor pendukung dalam implementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Curup Utara. Menurut ibu Denny selaku guru fiqih kelas IV, diantara faktor pendukung itu adalah sebagai berikut:

“ Terjalannya pendekatan antara pendidik dengan peserta didik, adanya interaksi anatara pendidik dengan peserta didik. Banyak metode yang digunakan, dan dengan model PAIKEMI terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa tidak

---

<sup>131</sup> wawancara, Ibu Nurlelawati, *Kepala sekolah Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januri 2020

membosankan, dan guru menggunakan banyak metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.<sup>132</sup>

Adapun menurut kepala sekolah ibu Nurlelawati selaku kepala sekolah, diantara faktor pendukung itu adalah sebagai berikut:

“Model PAIKEMI ini Sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dimana model PAIKEMI ini pembelajaran yang aktif bukan hanya pendidiknya aktif tetapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran, inovatif kreatif, efektif, menyenangkan dan bernunsa islami. Itulah mengapa model PAIKEMI ini cocok diterapkan dalam pembelajaran fiqih. jadi dengan menerapkan model PAIKEMI ini interaksi pendidik dengan peserta didik sangat bagus.<sup>133</sup>

Adapun menurut Jesika selaku siswa kelas 1V, diantara faktor pendukung itu adalah sebagai berikut:

“ Pembelajaran fiqih dengan ibu Denny sangat meyenangkan, dan tidak membosankan, guru menggunakan media dan metode pembelajaran. Sehingga meningkatkan motivasi kami untuk belajar.”<sup>134</sup>

Jadi dapat disimpulkan faktor pendukung menggunakan model PAIKEMI ini adalah: 1.terjalannya pendekatan antara pendidik dengan peserta didik, 2. Adanya interaksi antara ke duanya, 3. Banyak menggunakan metode dan media pembelajaran, 4. Motivasi belajar siswa meningkat.

---

<sup>132</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

<sup>133</sup> Wawancara, Ibu Nurlelawati, *Kepala sekolah Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januri 2020

<sup>134</sup> Wawancara, Jesika Moudi, *Salah satu Siswa kelas IV, Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januari 2020

- b. Faktor penghambat implementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Curup Utara

Dalam mengimplementasi model pembelajaran tentu menghadapi faktor penghambat diantaranya:

1. Sarana dan prasarananya kurang memadai dalam penerapan model PAIKEMI

Adapun wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, mengenai sarana dan prasarananya kurang memadai dalam penerapan model PAIKEMI. ibu Denny Hariyani menyatakan bahwa:

“ Dalam menerapkan model PAIKEMI ini Sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga saya harus kreatif dalam membuat media pembelajaran sendiri<sup>135</sup>

Adapun menurut kepala sekolah MIS Guppi No.13 Tasik Malaya, diantara faktor penghambat adalah:

“Sarana dan prasarananya kurang memadai. Dengan demikian bagaimana seorang pendidik itu, meskipun sarana dan prasarana kurang memadai bukan berarti pendidik dan pendidik tidak bisa kreatif, dalam mengajar, dan bagaimana cara mereka menyiapkan metode dan media pembelajaran agar PAIKEMI ini bisa diterapkan dengan baik”<sup>136</sup>

2. Waktu dalam mengajar tidak cukup

---

<sup>135</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

<sup>136</sup> wawancara, Ibu Nurlelawati, *Kepala sekolah Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januri

Adapun wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, ibu Denny Hariyani menyatakan bahwa:

“Dalam menerapkan model PAIKEMI salah satu faktor penghambatnya adalah, keterbatasan waktu, lagi asik mengajar jam pelajaran habis, sehingga dikejar dengan waktu”.<sup>137</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan model PAIKEMI adalah:1. Sarana dan prasarana kurang memadai, 2. Waktu dalam mengajar kurang cukup.

### 3. Menanggulangi hambatan dalam menerapkan model PAIKEMI

Adapun wawancara peneliti dengan guru fiqih kelas IV, cara beliau menanggulangi hambatan dalam menerapkan model PAIKEMI, ibu Denny Hariyani menyatakan bahwa:

“Dengan hambatan dalam menerapkan model PAIKEMI tersebut bagaimana cara kita sebagai pendidik membuat pembelajaran yang aktif, agar perhatian siswa itu terfokus kepada kita. Dan jangan sampai salah Menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran, kita lihat keadaan dan kondisi peserta didik, jika dengan metode ini proses pembelajaran tidak bagus, bagaimana cara kita sebagai pendidik dalam memilih metode yang baru agar perhatian peserta didik tetap terfokus kepada kita, proses pembelajaran tidak membosankan. Dan juga sebagai pendidik harus selalu menjalin komunikasi yang akrab dengan seluruh siswa, dan selalu memotivasi siswa agar lebih semangat belajar. Meskipun dengan adanya hambatan bukan berarti kita sebagai pendidik tidak bisa aktif, maupun kreatif. Bagaimana cara kita menciptakan pembelajaran tetap berjalan dengan baik aktif, dan

---

<sup>137</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 Januari 2020

kreatif serta menyenangkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang kita inginkan”<sup>138</sup>

Hal ini senada dengan ibu Nurlelawati, S.Ag.M.Pd kepala sekolah MIS Guppi No.13 Tasik Malaya, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya hambatan-hambatan dalam menerapkan model PAIKEMI, tinggal bagaimana cara pendidik tersebut mengatasinya agar penerapan PAIKEMI ini tetap berjalan dengan baik. Bagaimana seorang pendidik itu menarik perhatian siswa dlam proses pembelajaran, banyak cara membuat pembelajaran itu aktif,kreatif,inovatif,efektif,menyenangkan dan islmi.”<sup>139</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan cara untuk menanggulangi hambatan penerapan model PAIKEMI tersebut adalah dengan cara guru membentuk pembelajaran yang sesuai dengan model PAIKEMI, baik pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami. Dan juga menerapkan motode dan media yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama mata pelajaran fiqih dikelas IV.

### C. Pembahasan Penelitian

1. Impementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasbelajar siswa kelas IV mata pelajaran fiqih di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara.

---

<sup>138</sup> Wawancara, Ibu Denny Hariyani, *Guru Mata Pelajaran fiqih kelas IV*, tanggal 8 januri 2020

<sup>139</sup> Wawancara, Ibu Nurlelawati, *Kepala sekolah Mis Guppi No.13 Tasik Malaya*, tanggal 8 januri

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI). Artinya, peserta didik diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.<sup>140</sup>

Inti dari PAIKEMI terletak pada kemampuan pendidik untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. aktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah faktor ekstrinsik atau faktor dari luar. Dan juga faktor dari pendidiknya sangat memotivasi siswa untuk selalu ingin belajar. Adapun dalam kompetensi ini salah satu tuntutan untuk pendidik yakni mampu memilih dan menentukan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.<sup>141</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara bahwa Implementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran fiqih kelas IV sudah diterapkan dan sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari cara guru dalam mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru sudah aktif, guru tidak hanya menjelaskan dengan ceramah saja, hal ini akan

---

<sup>140</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail MediaGroup), hal.2

<sup>141</sup> Imam Wahyudi, *mengajar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012). Hal 34-25

membuat siswa merasa bosan hanya mendengar materi dari guru, dengan ceramah saja pembelajaran tidak akan efektif. Di dalam proses belajar mengajar bukan hanya guru yang aktif tetapi siswa juga harus aktif. Siswa tidak hanya diam duduk dikelas atau hanya sebagai penonton tetapi siswa harus berperan aktif ketika proses pembelajaran.

Di dalam pembelajaran aktif guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan juga harus bisa memusat perhatian dari siswa, banyak hal yang bisa ibu Denny lakukan agar pembelajaran aktif, bukan hanya guru siswa juga harus aktif. Didalam menjelaskan materi, ibu Denny melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang kurang dipahami. Agar pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih aktif. Hal ini dilakukan ibu Denny supaya siswa tidak hanya sebagai penonton saja, akan tetapi siswa akan berusaha mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan mampu mengungkapkan pendapatnya. Tujuannya agar adanya interaksi antara siswa dengan guru.

Tidak hanya itu ibu Denny juga menggunakan media pembelajaran dan metode yang bervariasi, yang mampu membuat peserta didik aktif, kreatif, senang mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya mampu menguasai materi dengan baik dan siswa tertarik untuk belajar fiqih.

Pembelajaran inovatif dapat dilihat dari guru merancang dan menggunakan media pembelajaran dengan membuat sendiri dan pada saat menjelaskan materi guru tidak hanya terfokus pada buku-buku saja tetapi harus pandai dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata terutama mata pelajaran fiqih materi tentang shalat Idain, karena pastinya tidak asing lagi bagi siswa mendengar tentang shalat Idul Fitri dan Idul adha. Dengan hal ini siswa mudah mengerti. Dan juga dalam mengajar guru menggunakan metode yang bervariasi yang benar-benar efektif diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuannya agar tumbuhnya keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang kreatif pedidik harus menyiapkan media yang menarik, menggunakan metode yang bervariasi. Dengan menggunakan metode kerja kelompok, berdiskusi, tanya jawab, metode Snawballtrawing dan pemberian tugas. Dimana siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 membahas tentang shalat Idul fitri dan kelompok 2 membahas tentang shalat Idul adha, tugas dari masing-masing kelompok adalah mendiskusikan tentang shalat idul fitri dan shalat idul adha, apa yang mereka ketahui tentang shalat idul fitri dan shalat idul adha, tata cara pelaksanaannya.

Dimana dari masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya, baik kelompok 1 maupun kelompok 2. Setelah kelompok

1 mempresentasikan hasil kelompoknya kelompok 2 diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok 1 hal apa yang mereka belum mengerti tentang shalat idul fitri disinilah terjadinya tanya jawab dan pendapat-pendapat dari siswa, apa yang mereka ketahui tentang Begitupun sebaliknya dengan kelompok 2 setelah kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya kelompok 2 juga akan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka tentang shalat idul adha. Tujuan dibaginya kelompok adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan baik dan mampu mengeluarkan pendapat.

Pembelajaran efektif Pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pendidik harus menggunakan alat peraga dalam pembelajaran untuk menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa yang pada akhirnya motivasi siswa untuk belajar meningkat. Tidak hanya itu guru juga mengajak untuk belajar diluar kelas untuk mencari suasana baru agar siswa tidak bosan hanya belajar didalam kelas saja. Bukan hanya itu untuk melihat bahwa siswa sudah paham tentang materi yang telah disampaikan atau belum guru menggunakan media yang mana didalamnya siswa mampu membedakan apa itu shalat Idul fitri dan shalat Idul adha.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dari banyak hal yang dilakukan guru, seperti menerapkan ice breaking ditengah-tengah pembelajaran ketika suasana mulai terasa jenuh, dan juga guru mengajak

siswa untuk bermain, lempar bola sering disebut dengan metode snowball throwing bermain sambil belajar. Yang kalah akan mendapat hukuman harus menjawab pertanyaan dari guru. atau bernyayi sejenak untuk menyemangati siswa, tidak hanya itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ibu Denny juga sering memberi reward kepada yang mendapatkan nilai bagus, akan diberi hadiah. Hadiahnya bukan hanya berupa benda tetapi juga bisa dari bentuk lain seperti tepuk tangan, kata-kata pujian ataupun kata-kata motivasi. Tujuannya agar pembelajaran lebih menyenangkan dan motivasi belajar siswa akan meningkat.

Dan dalam menciptakan pembelajaran islami siswa harus disiplin bukan hanya siswa guru juga harus disiplin, sebelum belajar berdoa terlebih dahulu, membaca ayat-ayat pendek. Lalu dilanjutkan dengan memeriksa kuku, setelah selesai pembelajaran diakhiri dengan memberi salam dan berdoa.

Bukan hanya itu dalam menerapkan model PAIKEMI guru juga harus memahami sifat peserta didik, mengenal peserta didik secara perseorangan, memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar, mengembangkan perilaku berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta mampu memecahkan masalah, memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, memberikan umpan balik untuk meningkatkan

kegiatan, mampu membedakan aktif fisik dan aktif mental , berpusat pada siswa serta menerapkan asas fleksibel.

Faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah berkesinambungan, sama-sama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik itu faktor instrinsik maupun faktor ekstrinsik. Motivasi belajar siswa itu ada yang dari diri sendiri dan juga ada yang termotivasi dari si pendidiknya, karena setiap pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi-motiasi dan nasehat-nasehat agar siswa selalu termotivasi untuk belajar. Dan juga faktor dari pendidiknya sangat memotivasi siswa untuk selalu ingin belajar. faktor ekstrinsik yaitu dengan cara memberi dorongan kepada peserta didik agar mau belajar dan memberi hadiah kepada peserta didik, dan dengan cara memberi hadiah, karena peserta didik sangat menyukai bila diberi hadiah, dan juga bukan hanya hadiah diberi kata-kata motivasi dan kata-kata pujian juga peserta didik sangat senang.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran PAIKEMI di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara meliputi :

- a. Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran PAIKEMI

Terjadinya pendekatan antara pendidik dengan peserta didik, adanya interaksi, banyak metode yang digunakan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Faktor penghambat penerapan model pembelajaran PAIKEMI

Faktor penghambat dalam penerapan PAIKEMI adalah sarana dan prasarana kurang mendukung, atau belum memadai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya mengenai Implementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya Curup Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Curup Utara

Implementasi model PAIKEMI dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran fiqih kelas IV sudah diterapkan dan sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari cara guru dalam mengajar. Guru fiqih menggunakan media dan metode untuk membuat siswa lebih aktif dan untuk menumbuhkan semangat dan meningkatkan motivasi siswa dalam mbelajar. Dalam menciptakan pembelajaran yang aktif guru mata pelajaran fiqih kelas IV harus disesuaikan dengan materi terlebih dahulu. Guru menentukan media dan metode apa yang cocok untuk materi shalat Idain tersebut. Dalam menciptakan pembelajaran aktif bukan hanya guru siswa juga dituntut aktif, siswa tidak hanya sebagai penonton atau

pendengar saja tetapi harus aktif dan adanya interaksi antara guru dan siswa.

Dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif guru harus lebih kreatif tidak hanya terpacu terhadap buku-buku saja tetapi harus pandai dalam membuat media yang menarik dan membuat materi yang mudah dipahami oleh siswa dan menerapkan metode yang bervariasi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menciptakan pembelajaran yang kreatif pendidik menggunakan metode diskusi, kerja kelompok dan metode snowball trawing. Dimana pendidik membentuk siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 membahas tentang shalat idul fitri dan kelompok 2 membahas tentang shalat idul adha, hasil dari diskusi siswa mempresentasikan kedepan.

Menciptakan pembelajaran yang efektif pendidik harus menggunakan alat peraga dalam pembelajaran untuk menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa yang pada akhirnya motivasi siswa untuk belajar meningkat. Tidak hanya itu guru juga mengajak untuk belajar diluar kelas untuk mencari suasana baru agar siswa tidak bosan hanya belajar didalam kelas saja. Guru fiqih juga menggunakan media yang mana didalamnya siswa mampu membedakan apa itu shalat Idul fitri dan shalat Idul adha.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan banyak hal yang dilakukan guru, jika siswa mulai merasa bosan guru menerapkan ice breaking mengajak siswa bermain, atau bernyayi sejenak untuk menyemangati siswa kembali. Tidak hanya itu bagi siswa yang aktif dari awal sampai akhir pembelajaran akan diberi hadiah yang mendapatkan nilai bagus, berupa permen, baik kata-kata motivasi maupun tepuk tangan untuk memberi semangat kepada siswa. agar mereka lebih semangat untuk belajar.

Menciptakan pembelajaran yang islami siswa harus disiplin bukan hanya siswa guru juga harus disiplin, sebelum belajar berdoa terlebih dahulu, membaca ayat-ayat pendek. Lalu dilanjutkan dengan memeriksa kuku, setelah selesai pembelajaran diakhiri dengan memberi salam dan berdoa.

Bukan hanya itu dalam menerapkan model PAIKEMI guru juga harus memahami sifat peserta didik, mengenal peserta didik secara perseorangan, memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar, mengembangkan perilaku berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta mampu memecahkan masalah, memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan, mampu membedakan aktif fisik dan aktif mental, berpusat pada siswa serta menerapkan asas fleksibel.

Faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah berkesinambungan, sama-sama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik itu faktor instrinsik maupun faktor ekstrinsik. Motivasi belajar siswa itu ada yang dari diri sendiri dan juga ada yang termotivasi dari si pendidiknya, karena setiap pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi-motiasi dan nasehat-nasehat agar siswa selalu termotivasi untuk belajar. Dan juga faktor dari pendidiknya sangat memotivasi siswa untuk selalu ingin belajar. faktor ekstrinsik yaitu dengan cara memberi dorongan kepada peserta didik agar mau belajar dan memberi hadiah kepada peserta didik, dan dengan cara memberi hadiah, karena peserta didik sangat menyukai bila diberi hadiah, dan juga bukan hanya hadiah diberi kata-kata motivasi dan kata-kata pujian juga peserta didik sangat senang.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran PAIKEMI di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara meliputi :

- c. Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran PAIKEMI

Terjdinya pendekatan antara pendidik dengan peserta didik, adanya interaksi, banyak metode yang digunakan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Faktor penghambat penerapan model pembelajaran PAIKEMI

Faktor penghambat dalam penerapan PAIKEMI adalah sarana dan prasarana kurang mendukung, atau belum memadai.

## **B. Saran**

### 1. Guru

Untuk Guru diharapkan agar lebih aktif , kreatif dan selalu melakukan upaya inovatif dalam pembelajaran dan dapat menerapkan bahan ajar dan model pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran, dan juga sebagai pendidik harus menerapkan metode-metode pembelajaran yang aktif, Guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2. Siswa

Untuk siswa agar lebih aktif dan kreatif lagi dan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sehingga dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

### 3. Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan model Pembelajaran,Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih meningkat dan berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003)
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Pustaka Belajar, Yogyakarta 2009)
- Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Pekan Baru: PT. Rajagrafindo Persada, 2013)
- Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung Alfabeta, :2012)
- Burhan Bungin, *Metodologi Peneliti Sosial: Format-format Kuantitatif dan komulatif*, (Surabaya: airlangga university press, 2001)
- Daeng Arifin & Pipin Arifin, *Keprofesional Seorang Guru*, (Bandung: Pustaka Al-Kasyaf, 2010),
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002.)
- \_\_\_\_\_ *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung; PT. Rfika Aditama, 2009)
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 2007)
- Hamzah B. Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara)

- Hamdu , G.,& Agustina, L. (2011),*Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar, Jurnal penelitian pendidikan*,12(1)
- Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusi*, (Jakarta; Pustaka Binaman Pressindo, 2001)
- Imam Wahyudi, *mengajar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).
- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiah Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 46-58.
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Jakarta: BulakSumur, 2008)
- Keputusan Menteri Agama No.165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jaakarta: Depag)
- Khanifatul, Pembelajaran Inovatif; *Strategi Mengolah Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007)
- M. BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1999)
- Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:Alfabet, 2002)
- Muhaimin, dkk *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet 1(Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persad, 2007)
- Najib Sukhan, *Pengembangan Karakter Pada Anak*, (Surabaya: SIC, 2006)
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002)

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Bumi Aksara, 2003)

\_\_\_\_\_ *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.2004),

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Komtemporer, Modern Englis Pers*, (Jakarta, 2002)

Pupuh Fathurrohman Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung :PT Refika Aditama)

Qodratillah Meity Taqdir, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta; Badan Pengemangan dan Pembinaan Bahasa Kementian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)

Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,

Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Curup, 2016)

Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005)

Sisdiknas, *Undang-undang RI No Tahun 2003*, (Citra Umbara, Bandung:2003)

Skripsi Tri Maryanto, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Miftahul Janna (Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang 2015)*

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003)

Soehartono, irawan, *sosial*,(Bandung: PT, Remasial Rosada Karya, 2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

\_\_\_\_\_ *Memahami Penelitian Kualittaif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

SULAIMAN, Sulaiman, S. (2015) Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEMI: Kajian Maudhuai tentang Air. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2015, 5.2: 261-292.

Sunarto, *Icebreaking dalam pembelajaran aktif*, ( Surakarta,Cakrawala media 2017)

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Andi, 2004)

Supriono S.-A Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Anggota IKAPI cabang Jatim: SIC, 2001)

Syaipul Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta, Jakarta : 2000),

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesai Model Pembelajaran Inovati, Prorasif, dan Intelektuakl*, (Surabaya: Prenadamedia Group,2014)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007)

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2012)

Yanuarti, E. ANALISIS SIKAP KERJASAMA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI COOPERATIVE LEARNING

Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-265

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 125 /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons** 19670424 199203 1 003  
2. **Cikdin, S.Ag., M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

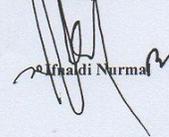
N A M A : **Wulandari**

N I M : **16531187**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Model PAIKEMI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih. (Studi Kasus MIS GUPPI Tasik Malaya Curup Utara)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada Tanggal 05 November 2019  
Dekan,

  
M. Hafid Nurmal

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

Nomor : **1537**/In.34/FT/PP.00.9/11/2019 29 November 2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wulandari  
NIM : 16531187  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Implementasi Model PAIKEMI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih. (Studi Kasus Di MIS GUPPI Tasik Malaya Curup Utara)  
Waktu Penelitian : 29 November s.d 29 Februari 2020  
Tempat Penelitian : MIS GUPPI Tasik Malaya Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK



GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA GUPPI NO. 13  
TASIK MALAYA

Alamat : JL. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: /MIG/13/03/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah Mis Guppi No.13 Tasik Malaya menerangkan bahwa :

Nama : Wulandari

Nim : 16531187

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 02 desember 2019 s/d 02 maret 2020 di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya dengan judul penelitian "*Implementasi model Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

2 Maret 2020  
Kepala Sekolah  
MI.No 13 DIKHI  
Nurlelwan, S.Ag.M.Pd  
NIP.197307051994032004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/284 /IP/DPMPTSP/XII/2019

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 1537/In.34/FT/PP.00.9/11/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 02 Desember 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Wulandari / Tabarenah, 23 September 1995  
NIM : 16531187  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Model PAIKEMI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih ( Studi Kasus Di MIS GUPPI Tasik Malaya Curup Utara )  
Lokasi Penelitian : MIS GUPPI Tasik Malaya Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 02 Desember 2019 s/d 02 Maret 2020  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila teriyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 02 Desember 2019

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal  
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. Kandi  
NIP. 19620214 199203 2 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Rejang Lebong,
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala MIS GUPPI Tasik Malaya Kab. Rejang Lebong,
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

me  
Uti  
bel  
Kre  
pen  
Fak  
Jun  
Nin  
Nai  
Me  
Jah  
Nai  
Yai



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WULANDARI  
NIM : 6521107  
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PEMBIMBING I : Drs. H. BENI AZWAR, M.Pd., Kons.  
PEMBIMBING II : Cikrin, S.Ag., M.Pd.1  
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI MODEL PAIKEMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN Fiqih (Studi Kasus: Mus Guppi Tasik Malaysia) Grup (Utara)

- \* Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WULANDARI  
NIM : 1652107  
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PEMBIMBING I : Drs. H. BENI AZWAR, M.Pd., Kons.  
PEMBIMBING II : Cikrin, S.Ag., M.Pd.1  
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI MODEL PAIKEMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN Fiqih (Studi Kasus: Mus Guppi Tasik Malaysia) Grup (Utara)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing 1,

Pembimbing II,

(Drs. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons.  
NIP. 19630424 1992 031003

(Cikrin, S.Ag., M.Pd.1  
NIP. 197012112004031003

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/2019 /11	1. Tambahkan bab I, Latar belakang, bab 3, Pendidikan a Pa 10 al Bkai 2. ruiant Pembinaan Etik di SD	[Signature]	[Signature]
2	21/2019 /11	Buat Kiri = Persegi	[Signature]	[Signature]
3	09/2019 /12	lanjutkan ke Bab IV	[Signature]	[Signature]
4	11/2019 /12	Perbaiki Kiri = Angket / Daftar Pertanyaan sesuai Msh	[Signature]	[Signature]
5	5/2020 /03	Perbaiki Bab IV dan Perbaiki Wawancara	[Signature]	[Signature]
6	5/2020 /03	Lengkapi Sampul Bab V dan lampiran	[Signature]	[Signature]
7	18/2020 /05	Ace Ujran 18/2020	[Signature]	[Signature]
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	21/2019 /11	Perbaiki Bab 1.2.3	[Signature]	[Signature]
2	09/2019 /12	Buat Kiri = Persegi	[Signature]	[Signature]
3	11/2019 /12	Perbaiki Kiri-kiri sesuai Landasan Teori	[Signature]	[Signature]
4	28/2020 /09	Perbaiki Bab IV	[Signature]	[Signature]
5	08/2020 /05	Tambahkan Bab IV dan lanjut Bab V	[Signature]	[Signature]
6	28/2020 /05	Perbaiki bab IV-V	[Signature]	[Signature]
7	15/2020 /06	Lengkapi sampul lampiran	[Signature]	[Signature]
8	19/2020 /06	Ace Ujran lampiran	[Signature]	[Signature]



**GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM  
MADRASAH IBTIDAI'YAH SWASTA GUPPI NO. 13  
TASIK MALAYA**

Alamat : JL. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya

---

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: /MIG/13/03/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah MIS Guppi No.13 Tasik Malaya

Curup Utara menerangkan bahwa :

Nama : Wulandari

Nim : 16531187

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 02 desember 2019 s/d 02 maret 2020 di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya dengan judul penelitian *“Implementasi model Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Maret 2020

Kepala Sekolah

Nurlelawati, S.Ag.M.Pd

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denny Hariyani, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wulandari

Nim : 16531187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara pada tanggal 08 januari 2020. Dalam rangka penyusunan skripsi yng berjudul *“Implementasi model Pembelajaran,Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara”*.

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 8 Januari 2020  
Guru Mata Pelajaran Fiqih

Denny Hariyani, S.Pd.I

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jesika Moudi

Jabatan : Siswa kelas IV Mis Guppi No.13 Tasik Malaya

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wulandari

Nim : 16531187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara pada tanggal 08 januari 2020. Dalam rangka penyusunan skripsi yng berjudul *“Implementasi model Pembelajaran,Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara”*.

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 8 Januari 2020  
Siswa Mis Guppi No.13  
Tasik Malaya

Jesika Moudi

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defrizal Amza

Jabatan : Siswa kelas IV Mis Guppi No.13 Tasik Malaya

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wulandari

Nim : 16531187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara pada tanggal 08 januari 2020. Dalam rangka penyusunan skripsi yng berjudul *“Implementasi model Pembelajaran,Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara”*.

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 08 januari 2020

Siswa Mis Guppi No.13  
Tasik Malaya

Defrizal Amza

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cantika Tafani

Jabatan : Siswa kelas IV Mis Guppi No.13 Tasik Malaya

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wulandari

Nim : 16531187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara pada tanggal 08 januari 2020. Dalam rangka penyusunan skripsi yng berjudul *“Implementasi model Pembelajaran,Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Curup Utara”*.

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 08 januari 2020

Siswa Mis Guppi No.13  
Tasik Malaya

Cantika Tifani

### Format Wawancara

Nama : Nurlelawati  
Jabatan : Kepala Sekolah Mis Guppi Tasik Malaya  
Alamat : Kepahiang  
Waktu wawancara : Rabu, 08 Januari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pada mata pelajaran fiqih model pembelajaran apa yang telah digunakan oleh guru fiqih kelas IV?	Model PAIKEMI
2.	Apakah dalam KBM khususnya mata pelajaran fiqih sudah menggunakan model PAIKEMI?	Iya, Guru sudah menggunakan model PAIKEMI
3.	Bagaimana kemampuan mengajar guru fiqih dalam proses belajar mengajar?	Sudah Baik
4.	Dalam proses belajar mengajar metode apa saja yang digunakan oleh guru fiqih?	Metode bervariasi seperti Demonstrasi, Diskusi, kerja kelompok, snowballtrawing, Praktek langsung
5.	Apakah model PAIKEMI ini cocok diterapkan dalam pembelajaran Fiqih?	Sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Fiqih
6.	Bagaimana motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran fiqih dikelas IV?	sangat antusias, motivasi sudah bagus
7.	Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Faktor pendukung<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pendidik lebih aktif</li><li>b. Metode bervariasi</li><li>c. Adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik</li></ol></li><li>2. faktor penghambat<ol style="list-style-type: none"><li>a. sarana dan prasarana kurang mendukung</li></ol></li></ol>

Curup, 8 Januari 2020

Interviewer

Wulandari

Nim:16531187

### Format Wawancara

Nama : Denny Hariyani, S.Pd.I  
 Jabatan : Guru Fiqih kelas IV  
 Alamat : Kampung Melayu  
 Waktu wawancara : Rabu, 08 januari 2020

No	PAIKEMI	Jawaban
1	Pembelajaran aktif a. Apakah dalam proses pembelajaran siswa selalu ingin mencoba atau hanya sebagai pendengar atau penonton? b. Apakah dalam proses pembelajaran ibu menggunakan media pembelajaran? c. Apakah setiap proses pembelajaran siswa selalu memperhatikan ibu,? d. Bagaimana cara ibu dalam menarik perhatian siswa?	1. Iya 2. Siswa tidak hanya sebagai pendengar atau penonoton 3. Iya, saya Menggunakan media berupa gambar 4. Iya, ada interaksi antara siswa dengan guru 5. Dengan menggunakan media pembelajaran
2	Pembelajaran inovatif a. Apakah ibu merancang media pembelajaran sendiri atau hanya terfokus dengan buku-buku saja? b. Apakah ibu selalu menggunakan metode yang berbeda atau sama dalam pembelajaran?	1. Media buat sendiri 2. Tidak terfoukus dengan buku 3. Diskusi 4. Kerja kelompok 5. Tanya jawab 6. Snawball Trawing
3	Pembelajaran efektif a. Apakah ibu mengajak siswa belajar diluar kelas?	1. Iya, belajar diluar kelas
4	Pembelajaran menyenangkan a. Bagaimana cara ibu membuat suasana pembelajaran itu menyenangkan?	1. Bermain 2. Bernyanyi 3. Lempar bola 4. Memberi hadiah
5	Pembelajaran islami a. Apakah siswa hadir tepat waktu? b. Apa saja kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai?	1. 5 menit sebelum belajar 2. Membaca doa 3. Membaca ayat-ayat pendek 4. Memeriksa kuku
6.	Apa yang ibu lakukan dalam memahami sifat peserta didik dengan model PAIKEMI?	1. Mengaktifkan anak 2. Punya tanggung jawab

7.	Apa yang ibu lakukan dalam mengenal peserta didik secara perseorangan dengan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami karakter siswa</li> <li>2. Melakuka pendekatan terhadap peserta didik</li> <li>3. Melihat keadaan atau kondisi siswa</li> </ol>
8.	Apa yang ibu lakukan dalam memanfaatkan prilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar dengan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus pandai memilih metode dalam mengajar</li> <li>2. Membentuk kelompok</li> <li>3. Saling bertukar pendapat</li> </ol>
9.	Apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta memecahkan masalah dengan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk kelompok</li> <li>2. Memberikan tugas mengamati dilingkungan sekitar</li> <li>3. Mempresentasikan hasil dari pengamatan dilingkungan sekitar</li> </ol>
10.	Apa yang ibu lakukan dalam menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik dengan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat ruang kelas semenarik mungkin</li> <li>2. Melihat kondisi siswa</li> <li>3. Menggunakan metode yang bervariasi</li> </ol>
11.	Apa yang ibu lakukan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar dengan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari lingkungan dapat menciptakan pengalaman</li> <li>2. Pembelajaran fiqih dapat belajar dari lingkungan</li> <li>3. Anak belajar dari pengalamannya</li> </ol>
12.	Apa yang ibu lakukan dalam memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar dengan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyuru anak didik menjelaskan kembali</li> <li>2. Yang lebih aktif diberi hadiah</li> </ol>
13.	Apa yang ibu lakukan dalam membedakan aktif fisik dan aktif mental dengan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif mental dilakukan dalam kelas</li> <li>2. Aktif fisik dilakukan diluar kelas</li> </ol>
14.	Apa yang ibu lakukan agar pembelajaran berpusat pada siswa dengan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lihat kondisi anak</li> <li>2. Perhatikan anak didik</li> <li>3. Jika ribut ditegur</li> </ol>
15.	Apa yang ibu lakukan dalam menerapkan asas fleksibel dengan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat kondisi anak</li> <li>2. Memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didik</li> </ol>
16.	Pada pembelajaran fiqih faktor apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa faktor instrinsik atau ekstrinsik?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor ekstrinsik</li> <li>2. Dari lingkungan</li> <li>3. Dapat menciptakan pengalaman</li> <li>4. Pembelajaran fiqih dapat belajar dari lingkungan</li> </ol>

17.	Apakah pada pembelajaran fiqih motivasi belajar siswa dari diri siswa itu sendiri?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada sebagian siswa motivasi belajar dari dirinya sendiri</li> <li>2. Ada sebagian memang harus guru memberi dorongan</li> <li>3. Sesuai IQ anak itu sendiri</li> <li>4. Sebagian rasa ingin tahu tinggi</li> <li>5. Peserta didik berbeda-beda</li> </ol>
18.	Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui faktor ekstrinsik?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi dorongan kepada anak</li> <li>2. Memberi hadiah kepada anak</li> <li>3. Beri kata-kata motivasi kepada anak</li> </ol>
19.	Apakah setiap materi fiqih cocok menggunakan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua materi dapat diterapkan dengan model PAIKEMI</li> </ol>
20	Apa sj faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan model PAIKEMI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya interaksi antara pendidik Dan peserta didik</li> <li>b. Pendidik menggunakan metode yang bervariasi</li> </ol> </li> <li>2. faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> <li>a. peserta didik tidak terkendali</li> <li>b. sarana dan prasarana tidak mendukung atau kurang memadai</li> </ol> </li> </ol>

Curup, 8 Januari 2020

Interviewer

Wulandari

Nim:16531 187

Format Wawancara

Nama : Jesika Maudi  
 Alamat : Tasik Malaya  
 Waktu wawancara : Rabu, 08 Januari 2020

No	PAIKEMI	Jawaban
1	<p>Pembelajaran aktif</p> <p>e. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan kalian kesempatan untuk mencoba atau hanya sebagai pendengar atau penonton?</p> <p>f. Apakah dalam proses pembelajaran ibu Denny menggunakan media pembelajaran?</p> <p>g. Apakah setiap proses pembelajaran kalian selalu memperhatikan ibu,?</p> <p>h. Bagaimana cara ibu dalam menarik perhatian siswa?</p>	<p>6. Iya</p> <p>7. Selalu diberi kesempatan untuk bertanya</p> <p>8. Menggunakan media berupa gambar</p> <p>9. Iya, karena ibu menjelaskan materi dengan menarik</p> <p>10. Dengan menggunakan media pembelajaran</p>
2	<p>Pembelajaran inovatif</p> <p>c. Apakah ibu Denny merancang media pembelajaran sendiri atau hanya terfokus dengan buku-buku saja?</p> <p>d. Apakah ibu Denny selalu menggunakan metode yang berbeda atau sama dalam pembelajaran?</p>	<p>7. Media buat sendiri</p> <p>8. Tidak terfoukus dengan buku</p> <p>9. Diskusi</p> <p>10. Kerja kelompok</p> <p>11. Tanya jawab</p> <p>12. Diberi tugas</p>
3	<p>Pembelajaran efektif</p> <p>b. Apakah ibu Deni mengajak kalian belajar diluar kelas?</p>	<p>2. Iya, belajar diluar kelas</p>
4	<p>Pembelajaran menyenangkan</p> <p>b. Bagaimana cara ibu Denny membuat suasana pembelajaran itu menyenangkan?</p>	<p>5. Bermain</p> <p>6. Bernyanyi</p> <p>7. Lempar bola</p>
5	<p>Pembelajaran islami</p> <p>c. Apakah siswa hadir tepat waktu?</p> <p>d. Apa saja kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai?</p>	<p>5. 5 menit sebelum belajar</p> <p>6. Membaca doa</p> <p>7. Membaca ayat-ayat pendek</p> <p>8. Memeriksa kuku</p>

Curup, 8 Januari 2020

Interviewer  
 Wulandari

Nim:16531187

Format Wawancara

Nama : Cantika Tifani

Alamat : Tasik Malaya

Waktu wawancara : Rabu, 08 Januari 2020

No	PAIKEMI	Jawaban
1	<p>Pembelajaran aktif</p> <p>a. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan kalian kesempatan untuk mencoba atau hanya sebagai pendengar atau penonton?</p> <p>b. Apakah dalam proses pembelajaran ibu Denny menggunakan media pembelajaran?</p> <p>c. Apakah setiap proses pembelajaran kalian selalu memperhatikan ibu,?</p> <p>d. Bagaimana cara ibu dalam menarik perhatian siswa?</p>	<p>1. Iya</p> <p>2. Selalu diberi kesempatan untuk bertanya</p> <p>3. Menggunakan media berupa gambar</p> <p>4. Iya, karena ibu menjelaskan materi dengan menarik</p> <p>5. Dengan menggunakan media pembelajaran</p>
2	<p>Pembelajaran inovatif</p> <p>a. Apakah ibu Denny merancang media pembelajaran sendiri atau hanya terfokus dengan buku-buku saja?</p> <p>b. Apakah ibu Denny selalu menggunakan metode yang berbeda atau sama dalam pembelajaran?</p>	<p>1. Media dari karton dibuat sendiri</p> <p>2. Tidak terfokus dengan buku</p> <p>3. Diskusi</p> <p>4. Kerja kelompok</p> <p>5. Tanya jawab</p> <p>6. Diberi tugas</p>
3	<p>Pembelajaran efektif</p> <p>a. Apakah ibu Deni mengajak kalian belajar diluar kelas?</p>	<p>1. Iya, belajar diluar kelas</p>
4	<p>Pembelajaran menyenangkan</p> <p>a. Bagaimana cara ibu Denny membuat suasana pembelajaran itu menyenangkan?</p>	<p>1. Bermain</p> <p>2. Bernyanyi</p> <p>3. Lempar bola</p> <p>4. Yang mendapatkan nilai bagus diberi hadiah</p>
5	<p>Pembelajaran islami</p> <p>a. Apakah siswa hadir tepat waktu?</p> <p>b. Apa saja kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai?</p>	<p>1. 5 menit sebelum belajar</p> <p>2. Membaca doa</p> <p>3. Membaca ayat-ayat pendek</p> <p>4. Memeriksa kuku</p>

Curup, 8 Januari 2020

Interviewer  
Wulandari

Nim:16531187

Format Wawancara

Nama : Defrizal Amza

Alamat : Tasik Malaya

Waktu wawancara : Rabu, 08 Januari 2020

No	PAIKEMI	Jawaban
1	<p>Pembelajaran aktif</p> <p>a. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan kalian kesempatan untuk mencoba atau hanya sebagai pendengar atau penonton?</p> <p>b. Apakah dalam proses pembelajaran ibu Denny menggunakan media pembelajaran?</p> <p>c. Apakah setiap proses pembelajaran kalian selalu memperhatikan ibu,?</p> <p>d. Bagaimana cara ibu dalam menarik perhatian siswa?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya</li> <li>2. Selalu diberi kesempatan untuk bertanya</li> <li>3. Menggunakan media berupa gambar</li> <li>4. Iya, selalu memperhatikan</li> <li>5. Menggunakan media</li> <li>6. Metode</li> </ol>
2	<p>Pembelajaran inovatif</p> <p>a. Apakah ibu Denny merancang media pembelajaran sendiri atau hanya terfokus dengan buku-buku saja?</p> <p>b. Apakah ibu Denny selalu menggunakan metode yang berbeda atau sama dalam pembelajaran?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media buat sendiri</li> <li>2. Tidak terfokus dengan buku</li> <li>3. Kerja kelompok</li> <li>4. Diskusi</li> <li>5. Tanya jawab</li> </ol>
3	<p>Pembelajaran efektif</p> <p>a. Apakah ibu Deni mengajak kalian belajar diluar kelas?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya, belajar diluar kelas</li> </ol>
4	<p>Pembelajaran menyenangkan</p> <p>a. Bagaimana cara ibu Denny membuat suasana pembelajaran itu menyenangkan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain sambil belajar</li> <li>2. Bernyanyi</li> <li>3. Lempar bola</li> </ol>
5	<p>Pembelajaran islami</p> <p>a. Apakah siswa hadir tepat waktu?</p> <p>b. Apa saja kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 5 menit sebelum belajar</li> <li>2. Membaca doa</li> <li>3. Membaca ayat-ayat pendek</li> <li>4. Memeriksa kuku</li> </ol>

Curup, 8 Januari 2020

Interviewer  
Wulandari

Nim:16531187

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : Mis Guppi No.13 Tasik Malaya  
**Mata Pelajaran** : FiQIH  
**Kelas/Semester** : IV/II  
**Materi Pokok** : Shalat Idain  
**Alokasi Waktu** : 5 pertemuan (10 JP)

### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat Idain.	Menunjukkan sikap penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam shalat Idain.
2.1 Membiasakan perilaku rukun dan damai sebagai implementasi dari pemahaman terhadap shalat Idain.	1. Menunjukkan perilaku rukun dalam kehidupan sosial. 2. Menunjukkan perilaku damai dalam kehidupan sosial.
3.1 Memahami ketentuan shalat Idain.	1. Menjelaskan pengertian dan ketentuan shalat Idain. 2. Menjelaskan macam-macam shalat Idain. 3. Menjelaskan tata cara shalat Idain.
4.1 Menyimulasikan tata cara shalat Idain.	Menyimulasikan tata cara shalat Idain.

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama:

Setelah mempelajari pengertian dan ketentuan shalat Id, peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan ketentuan shalat Idain.

#### Pertemuan Kedua:

Setelah mempelajari shalat Idulfitri dan Iduladha, peserta didik dapat menjelaskan macam-macam shalat Idain.

#### Pertemuan Ketiga:

Setelah mempelajari tata cara melaksanakan shalat Idain, peserta didik dapat menjelaskan tata cara shalat Idain.

#### Pertemuan Keempat

Setelah mempelajari keutamaan shalat Idain, peserta didik dapat menjelaskan keutamaan shalat Idain.

#### Pertemuan Kelima

Penilaian Harian 1

#### Fokus Nilai-Nilai Sikap

1. Rukun
2. Damai

## **D. Materi Pembelajaran**

### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

Shalat Idain

- a. Pengertian dan Ketentuan Shalat Id
- b. Shalat Idulfitri dan Iduladha
- c. Tata Cara Melaksanakan Shalat Idain
- d. Keutamaan Shalat Idain

### **2. Materi Pembelajaran Remedial**

Mengerjakan soal-soal dari materi Shalat Idain.

### **3. Materi Pembelajaran Pengayaan**

Menyalin surah Al-A'la dan surah Al-Gasyiyah di kertas karton dengan rapi.

## **E. Metode/Model/Pendekatan Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Kerja Kelompok
4. Tanya Jawab
5. Snowball Trawing

## **F. Media, Bahan, dan Alat Pembelajaran**

1. Gambar/ilustrasi, bacaan, dan lain-lain dalam *Belajar Praktis Fikih MI Kelas IV Semester 2* terbitan CV VIVA PAKARINDO
2. Karton
3. Lembar penilaian
4. Laptop
5. LCD
6. Media pembelajaran lain yang relevan

## **G. Sumber Belajar**

1. Buku siswa dan buku guru Fikih Kelas IV MI Kementerian Agama RI
2. *Belajar Praktis Fikih MI Kelas IV Semester 2* terbitan CV VIVA PAKARINDO
3. Buku pelajaran Fikih yang relevan
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Sumber belajar lain yang relevan (media cetak dan elektronik, serta alam sekitar)

## **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama (2 JP)**

#### **1. Pendahuluan**

- a. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

#### **2. Kegiatan Inti**

- a. Peserta didik menyimak tentang pengertian dan ketentuan shalat Id.
- b. Peserta didik membuat pertanyaan terkait pengertian dan ketentuan shalat Id.
- c. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pengertian dan ketentuan shalat Id.
- d. Peserta didik mencatat informasi tentang pengertian dan ketentuan shalat Id.
- e. Peserta didik mengolah informasi tentang pengertian dan ketentuan shalat Id.
- f. Peserta didik mengerjakan soal-soal tentang pengertian dan ketentuan shalat Id.
- g. Peserta didik menganalisis informasi tentang pengertian dan ketentuan shalat Id.

- h. Peserta didik membahas hasil analisis tentang pengertian dan ketentuan shalat Id.
- i. Peserta didik membahas jawaban soal-soal tentang pengertian dan ketentuan shalat Id.
- j. Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan data hasil analisis.
- k. Peserta didik membuat laporan hasil analisis.
- l. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.

### **3. Penutup**

#### **a. Peserta Didik**

- 1) Membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengagendakan tugas rumah untuk materi yang telah dipelajari.
- 3) Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.

#### **b. Guru**

- 1) Memeriksa tugas unjuk kerja peserta didik.
- 2) Memberikan penghargaan kepada peserta didik terhadap hasil kinerja dan kerja sama.

## **Pertemuan Kedua (2 JP)**

### **1. Pendahuluan**

- a. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Peserta didik menyimak tentang shalat Idulfitri dan Iduladha.
- b. Peserta didik membuat pertanyaan terkait shalat Idulfitri dan Iduladha.
- c. Peserta didik berdiskusi tentang shalat Idulfitri dan Iduladha.
- d. Peserta didik mencatat data hasil diskusi tentang shalat Idulfitri dan Iduladha.
- e. Peserta didik mengolah hasil diskusi tentang shalat Idulfitri dan Iduladha.
- f. Peserta didik mengerjakan soal-soal tentang shalat Idulfitri dan Iduladha.
- g. Peserta didik menganalisis data hasil diskusi tentang shalat Idulfitri dan Iduladha.
- h. Peserta didik membahas hasil diskusi tentang shalat Idulfitri dan Iduladha.
- i. Peserta didik membahas jawaban soal-soal tentang shalat Idulfitri dan Iduladha.
- j. Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan data hasil diskusi.
- k. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi.
- l. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- m. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.

### **3. Penutup**

#### **a. Peserta Didik**

- 1) Membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengagendakan tugas rumah untuk materi yang telah dipelajari.
- 3) Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.

#### **b. Guru**

- 1) Memeriksa tugas unjuk kerja peserta didik.
- 2) Memberikan penghargaan kepada peserta didik terhadap hasil kinerja dan kerja sama.

## **Pertemuan Ketiga (2 JP)**

### **1. Pendahuluan**

- a. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.

- b. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

## **2. Kegiatan Inti**

- a. Peserta didik menyimak tentang tata cara melaksanakan shalat Idain.
- b. Peserta didik membuat pertanyaan terkait tata cara melaksanakan shalat Idain.
- c. Peserta didik berdiskusi tentang tata cara melaksanakan shalat Idain.
- d. Peserta didik mencatat data hasil diskusi tentang tata cara melaksanakan shalat Idain.
- e. Peserta didik mengolah hasil diskusi tentang tata cara melaksanakan shalat Idain.
- f. Peserta didik mengerjakan soal-soal tentang tata cara melaksanakan shalat Idain.
- g. Peserta didik menganalisis data hasil diskusi tentang tata cara melaksanakan shalat Idain
- h. Peserta didik membahas hasil diskusi tentang tata cara melaksanakan shalat Idain.
- i. Peserta didik membahas jawaban soal-soal tentang tata cara melaksanakan shalat Idain.
- j. Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan data hasil diskusi.
- k. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi.
- l. Peserta didik menyimulasikan tata cara shalat Idulfitri.
- m. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.

## **3. Penutup**

### **a. Peserta Didik**

- 1) Membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengagendakan tugas rumah untuk materi yang telah dipelajari.
- 3) Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.

### **b. Guru**

- 1) Memeriksa tugas unjuk kerja peserta didik.
- 2) Memberikan penghargaan kepada peserta didik terhadap hasil kinerja dan kerja sama.

## **Pertemuan Keempat (2 JP)**

### **1. Pendahuluan**

- a. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Peserta didik menyimak tentang keutamaan shalat Idain.
- b. Peserta didik membuat pertanyaan terkait keutamaan shalat Idain.
- c. Peserta didik berdiskusi tentang keutamaan shalat Idain.
- d. Peserta didik mencatat data hasil diskusi tentang keutamaan shalat Idain.
- e. Peserta didik mengolah informasi hasil diskusi tentang keutamaan shalat Idain.
- f. Peserta didik mengerjakan soal-soal uji kompetensi.
- g. Peserta didik menganalisis data hasil diskusi tentang keutamaan shalat Idain.
- h. Peserta didik membahas hasil analisis tentang keutamaan shalat Idain.
- i. Peserta didik membahas jawaban soal-soal uji kompetensi.
- j. Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan data hasil diskusi.
- k. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi.
- l. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- m. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.

### **3. Penutup**

**a. Peserta Didik**

- 1) Membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengagendakan tugas rumah untuk materi yang telah dipelajari.
- 3) Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.

**b. Guru**

- 1) Memeriksa tugas unjuk kerja peserta didik.
- 2) Memberikan penghargaan kepada peserta didik terhadap hasil kinerja dan kerja sama.

**Pertemuan Kelima (2 JP)**

**1. Pendahuluan**

- a. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Guru memberitahukan bahwa pada pertemuan saat ini akan dilaksanakan penilaian harian 1.

**2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menyampaikan tata tertib mengerjakan soal-soal penilaian harian 1.
- b. Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan pembelajaran.
- c. Peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
- d. Peserta didik mengerjakan soal-soal penilaian harian 1.
- e. Peserta didik membahas jawaban soal-soal penilaian harian 1
- f. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.

**3. Penutup**

**a. Peserta Didik**

Membuat resume tentang hasil penilaian harian 1 yang telah dikerjakannya.

**b. Guru**

- 1) Memeriksa tugas penilaian harian 1 yang telah dikerjakan oleh peserta didik dan diberi penilaian.
- 2) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki kinerja yang baik.
- 3) Memberikan tugas remedial kepada peserta didik yang memiliki kinerja kurang.

**I. Penilaian Hasil Pembelajaran, Remedial, dan Pengayaan**

**1. Teknik Penilaian**

- a. Sikap
  - Spiritual: observasi
  - Sosial: observasi
- b. Pengetahuan
  - Tertulis dan lisan
  - Penugasan
- c. Keterampilan
  - Unjuk kerja: diskusi, kerja kelompok

**2. Instrumen Penilaian (terlampir)**

**3. Pembelajaran Remedial dan**

**Pengayaan a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), guru bisa memberikan

soal tambahan pada *Belajar Praktis Fikih MI Kelas IV Semester 2* terbitan CV VIVA PAKARINDO.

**b. Pengayaan**

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Guru bisa memberikan pengayaan pada *Belajar Praktis Fikih MI Kelas IV Semester 2* terbitan

CV VIVA PAKARINDO.

Curup, 3 Maret 2020

Guru Mata Pelajaran

Denny Hariyani, S.Pd.I



## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan ibu Denny Hariyani, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas IV**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah  
Mis Guppi No.13 Tasik Malaya**



**Wawancara dengan Defrizal Amza siswa  
kelas IV**



**Wawancara dengan Jesika siswa kelas IV**



**Wawancara dengan Cantika siswa kelas IV**



**Siswa dibagi menjadi 2 kelompok untuk berdiskusi dan kerja kelompok**



**Guru mengarahkan berlangsungnya kerja kelompok**



**Siswa menempel dan menunjukkan gambar pada media untuk menentukan perbedaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha**



**Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan yang ingin bertanya**



**Guru menjelaskan kembali materi shalat Idain**

## PROFIL PENULIS



Penulis skripsi berjudul “Implementasi model PAIKEMI (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Menyenangkan dan Islami) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran fiqih (study kasus MIS Guppi no.13 Tasik Malaya) adalah WULANDARI. Penulis lahir di desa Tabarenah 23 september 1995.

Penulis anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan suami istri bernama Bapak Irawan dan Ibu Raya serta saudara tertua Ira Deria Hanta, saudara ke tiga Bayu Sugara dan yang bungsu Lara Monika.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2008 di SD 103 Rejang Lebong, pada tahun itu juga penulis masuk Sekolah Mengengah Pertama (SMP) di SMP 04 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) 03 Rejang Lebong dan Lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan kembali Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Islam atau Tepatnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup., Fakultas Tarbiyah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan penulis pun menyelesaikan pendidikannya/kuliah strata satu pada tahun 2020.